

**PENYULUHAN AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN
SHALAT FARDU BANSER PENAWANGAN KECAMATAN PRINGAPUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



OLEH:

AHMAT KAERODIN
NIM.1601016162

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Ahmat Kaerodin
NIM : 1601016162
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : **PENYULUHAN AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN
KEDISIPLINAN SHALAT JAMAAH BANSER
RANTING PENAWANGAN KECAMATAN PRINGAPUS**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Juni 2023
Pembimbing

Ulin Nihayah, M.Pd.I
NIP. 198807022018012001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmat Kaerodin

NIM : 1601016162

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENYULUHAN AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN SHALAT
FARDU BANSER PENAWANGAN KECAMATAN PRINGAPUS

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Juni 2023

Ahmat Kaerodin
NIM. 1601016162

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah *swt*, Tuhan pencipta dan pemelihara semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad *saw*, keluarganya, sahabatsahabatnya dan para pengikutnya yang setia hingga hari pembalasan. *Alhamdulillah* atas izin dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dalam penyelesaian pembuatan skripsi ini, antara lain:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Prof.Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
3. Dr. Ema Hidayanti, M.Si. dan Hajah Widayat Mintarsih, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Wali Songo Semarang
4. Ibu Ulin Nihayah, M.Pd.I. Selaku pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing mengarahkan, memberikan pemahaman arti sebuah proses belajar serta memberikan motivasi yang tidak ada hentinya khususnya dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi. Bapak ibu Dosen serta civitas akademik Fakultas Ddakwah dan Komunikasi Universisats Islam Negeri Wali Songo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu kepada saya selama proses perkuliahan.
5. Ketua BANSER Ranting Penawangan Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang.
6. Orang tua tercinta Bapak Ngataman beserta ibunda tercinta ibu Musrikah yang selalu mendoakan dan mendukung saya agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Rekan-rekan seperjuangan BPI D yang selalu membakar semangat dan doa demi suksesnya penulis untuk menggapai citacita.
8. Segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya disini. Terima kasih atas segala bantuan dan dorongan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka diterima oleh Allah *SWT* dan di balas-Nya dengan pahala yang berlipat ganda. Amiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan kemampuan penulis, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini kedepan. Hasil karya yang sederhana ini, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi siapa saja yang memerlukan. Akhirnya

hanya kepada Allah lah penulis harapkan segala keridhoanNya atas segala pengorbanan dan pengabdian penulis, serta ampunanNya atas segala kekurangn dan kesalahan.

Semarang, 12 Juni 2023
Penulis

Ahmat Kaerodin

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayangnnya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ngatman, Ibu Musrikah yang telah mengorbankan segalanya dan memperjuangkan pedidikanku, serta senantiasa memberikan Do'a dan restu baik secara moral ataupun material hingga sampai pada tahap akhir ini.
2. Saudari saya puji Andriyani dan via fitriani terimakasih atas semangat dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
3. Seluruh dosen Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2016 terimakasih atas semangat, do'a dan dukungan yang telah diberikan
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negri Walisongo Semarang
6. Dan tentunya persembahan untuk saya sendiri yang sudah berjuang sampai pada titik ini.

MOTTO

يُنِّيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

(Q.S Luqman 31: 17)

ABSTRAK

Judul : PENYULUHAN AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN
KEDISIPLINAN SHALAT FARDU BANSER PENAWANGAN
KECAMATAN PRINGAPUS

Nama : Ahmat Kaerodin

NIM : 1601016162

Jurusan : Penyuluhan agama dan Penyuluhan Isam

Skripsi ini berjudul Penyuluhan Agama Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Shalat Jamaah Banser Ranting Penawangan Kecamatan Pringapus. Permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana proses penyuluhan agama, apa saja materi-materi yang diberikan dan bagaimana respon anggota Banser terhadap penyuluhan agama.

Tujuan dengan adanya penyuluhan agama dapat membantu dan menjadikan anggota Banser semangat dalam beribadah terutama dalam kedisiplinan shalat fardhu lebih-lebih shalat jamaahnya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut sifatnya penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Wawancara sebagai metode utama, sedangkan metode pelengkap observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa proses Penyuluhan Agama Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Shalat Jamaah yang dilakukan oleh penyuluh agama kepada anggota Banser adalah dengan melalui proses tahapan halaqoh, pencerahan dan pendekatan pada dunia Banser serta materi yang meliputi akidah/tauhid dan fikih ibadah shalat. Kemudian penyuluhan agama ini mendapat respon baik Banser maupun Pengurus Ranting Penawangan. Karena dalam penyuluhan agama ini belum tersedianya fasilitas yang diberikan oleh Pengurus Ranting Penawangan kepada penyuluh agama seperti buku panduan ibadah serta penyuluh yang masih kurang efektif dalam memberikan penyuluhan.

Kata kunci: Proses penyuluhan, Kedisiplinan Shalat fardhu.

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I	2
PENDAHULUAN	2
A. LATAR BELAKANG	2
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sumber dan Jenis Data	11
H. Teknik Pengumpulan Data	11
I. Teknik Analisis Data	13
J. Keabsahan Data.....	14
K. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II	16
KAJIAN TEORI TENTANG PENYULUHAN AGAMA DAN KEDISIPLINAN SHALAT	16
A. Penyuluhan Agama.....	16
B. Pengertian Penyuluhan Agama.....	16
1. Landasan Penyuluhan.....	17
2. Tujuan Penyuluhan Agama	18
3. Tugas dan Peran Penyuluh	20
4. Fungsi Penyuluhan Agama.....	21

5. Metode Penyuluhan Agama	22
6. Tahapan Penyuluhan Agama	24
7. Materi Penyuluhan Agama	28
C. Kedisiplinan Shalat Fardhu	29
1. Pengertian Kedisiplinan	29
2. Shalat Fardhu.....	31
D. Urgensi Penyuluhan Agama Bagi Anggota BANSER	37
BAB III.....	39
PROSES PENYULUHAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT FARDU BANSER PENAWANGAN KECAMATAN PRINGAPUS	39
A. Gambaran Umum Obyek desa Penawangan dan Kebanserannya	39
b. Misi	40
B. Proses Penyuluhan Agama Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Shalat Fardhu di Jamaah BANSER Penawangan.....	44
C. Proses Penyuluhan Agama dalam kedisiplinan shalat fardhu	49
D. Evaluasi	54
E. Tujuan Penyuluhan di jamaah BANSER Penawangan	56
a. Metode Penyuluhan Di Jamaah BANSER Penawangan	57
b. Indikator kedisiplinan shalat fardhu jamaah BANSER Penawangan.....	57
BAB IV	59
ANALISIS PENYULUHAN AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN SHALAT FARDU BANSER PENAWANGAN KECAMATAN PRINGAPUS	59
A. Pelaksanaan Penyuluhan Agama	59
1. Tahap sadar (arwarness)	60
2. Tahap minat (interest).....	60
3. Tahap menilai (evaluation),	60
4. Tahap mencoba (trial),.....	61
5. Tahap penerapan (adoption),	61
A. Metode Penyuluhan Agama.....	61
B. Kedisiplinan Shalat	62
1. Implimentasi Teori Kedisiplinan Shalat	62

2. Indikator Kedisiplinan Shalat	63
3. Materi Shalat	65
4. Kondisi Subyek Sebelum dan Sesudah	66
BAB V.....	68
PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi Penelitian	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya manusia adalah makhluk religius. Oleh karenanya, beragama merupakan kebutuhan manusia karena manusia adalah makhluk lemah, sehingga memerlukan tempat bertopang atau tempat mengadu. Sebagai makhluk religius, manusia sadar dan meyakini akan adanya kekuatan supranatural diluar dirinya. Manusia memerlukan agama (Tuhan) demi keselamatan dan ketentraman hidupnya. Karena kita diwajibkan memiliki agama untuk keselamatan hidup dan ketentraman hati.¹

Agama merupakan kedudukan dan peranan yang sangat tinggi dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual dalam kehidupan umat manusia. Agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami, dihayati dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat.

Agama adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak. Agama dalam pengertian Glock and Strak adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.² Agama Islam adalah agama Allah SWT yang ajaran-ajarannya telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, pada setiap zaman dan tempat, demi keselamatan dan kepentingan mereka di dunia dan akhirat. Seseorang yang telah mengucapkan syahadatain disebut muslim dan menjadi anggota masyarakat Islam.³

Menurut Misbahuddin Jamal mengartikan Islam sebagai seperangkat ajaran yang terkandung didalamnya berupa ajaran tauhid atau keesaan Tuhan, sistem keyakinan lainnya dan ketentuan-ketentuan yang mengatur semua kehidupan manusia. Allah SWT menyatakan bahwa Islam merupakan agama yang diridhai-Nya, orang-orang yang meyakini akan mendapatkan keselamatan di akhirat kelak dan sebaliknya yang mengingkarinya akan tergolong orang yang merugi. Secara bahasa makna-makna Islam yakni, Al istislam (berserah diri) pengabdian kepada wujud yang satu, yaitu Tuhan.⁴ Seperti Firman Allah dalam Qs.An-Nisa, ayat 36. Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah dalam Islam yang amat simbolik untuk kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam

¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : Suka Press, 2014), hlm. 267.

² Abdul Wahab, *Psikologi Agama Pengantar Memahami Perilaku Agama*, (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 38-3

³ Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis 1*, (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2005), hlm.43

⁴ Misbahuddin Jamal, „“Konsep Islam dalam Al-Qur’an””, dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol.11, No.2, 2011, hlm.283

hidup manusia. Membina“kontak“dengan Tuhan menjadi tujuan utama shalat. Perkataan shalat sendiri secara harfiah berarti seruan, sama dengan arti perkataan „doa“, yakni seruan seorang hamba kepada Tuhan, pencipta seluruh alam. Kemudian shalat yang diberi batasan sebagai „kumpulan bacaan dan tingkah laku yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan taslim atau salam“ itu juga sangat simbolik untuk ketundukan (taat) dan kepasrahan seseorang pada Tuhan. Setelah takbir pembukaan, dalam shalat seseorang dituntut agar seluruh sikap dan perhatiannya ditujukan semata-mata hanya kepada objek seruan, yaitu Pencipta seluruh alam raya, dalam sikap sebagai seorang hamba yang sedang menghadap Tuhannya.⁵ Shalat merupakan rukun Islam yang harus di laksanakan, seperti Hadist yang diriwayatkan oleh Al-bukhari dan Muslim, Nabi SAW bersabda :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ النَّبِيِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ. (رواه البخاري و مسلم)

Nabi SAW bersabda, Islam dibangun di atas lima perkara: syahadat (persaksian) bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah SWT dan Muhammad adalah Rasulullah, mendirikan shalat, membayar zakat, puasa Ramadhan dan haji ke Baitullah. (HR. AlBukhari dan Muslim).⁶

Hadis tersebut menjelaskan bahwa dalam Islam, shalat menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Selain termasuk rukun Islam, yang berarti tiang agama, shalat juga termasuk ibadah yang pertama diwajibkan Allah kepada Nabi Muhammad ketika Isra Mi'raj. Selain itu tujuan shalat yaitu dalam rangka manusia mengagungkan Allah sebagai pencipta. Disamping itu shalat juga merupakan bukti taqwa manusia kepada Allah SWT. Manusia yang telah menyatakan dirinya sebagai muslim dituntut untuk senantiasa melaksanakan ibadah sebagai pertanda keikhlasan mengabdikan diri kepada Allah.

Islam adalah agama risalah untuk manusia keseluruhannya dan diyakini oleh umat Islam sebagai sebuah agama wahyu yang terakhir dan sebagai penyempurna atas agama-agama wahyu sebelumnya. Agama Islam memiliki karakteristik dimana ternyata segala bentuk aktivitas umat muslim itu dianggap sebagai ibadah, selama aktifitas itu bukanlah suatu kegiatan yang terlarang. Ini sejalan dengan perintah Allah di dalam QS. Az-zariyat/51/: 56

⁵ Abdullah Gymnastiar, Azyumardy Azra, dkk, Shalat dalam Perspektif Sufi, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001),Hlm. 20-21

⁶ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Shahih At-targhib Wa At-Tharhib, (Jakarta : Darul Haq, 2012), hlm. 364

Terjemahan. “ Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.⁷

Secara garis besar di dalam Islam ibadah dibagi menjadi dua bagian yaitu ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum yaitu segala perbuatan manusia yang cara dan syaratnya tidak ditentukan secara detail contohnya tolong menolong mencari nafkah dan sebagainya. Ibadah khusus yaitu ibadah yang ditentukan cara dan syaratnya secara detail dan biasanya bersifat ritus, ruang lingkup batasan dan aturannya sesuai dengan syarat contohnya shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Ibadah shalat memiliki kedudukan tertinggi diantara ibadah-ibadah lainnya, bahkan kedudukan terpenting dalam Islam yang tak tertandingi oleh ibadah lain. Karena ibadah shalat yang terdahulu sebagai konsekwensi iman, tidak ada syariat samawi yang lepas darinya.

Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah dalam Islam yang amat simbolik untuk kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam hidup manusia. Membina“kontak”dengan Tuhan menjadi tujuan utama shalat. Perkataan shalat sendiri secara harfiah berarti seruan, sama dengan arti perkataan “doa” yakni seruan seorang hamba kepada Tuhan, pencipta seluruh alam. Kemudian shalat yang diberi batasan sebagai kumpulan bacaan dan tingkah laku yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan taslim atau salam” itu juga sangat simbolik untuk ketundukan (taat) dan kepasrahan seseorang pada Tuhan. Setelah takbir pembukaan, dalam shalat seseorang dituntut agar seluruh sikap dan perhatiannya ditujukan semata-mata hanya kepada objek seruan, yaitu Pencipta seluruh alam raya, dalam sikap sebagai seorang hamba yang sedang menghadap Tuhannya. seperti halnya ,anggota BANSER yang beragama Islam, kedekatan antara BANSER dengan Tuhan yang dibangun melalui aktifitas ritual ibadah dan do“a yang didasari dengan keikhlasan akan membawa ketenangan dan kedamaian, sehingga akan memberikan efek relaksasi pada jamaah BANSER . Itulah gambaran BANSER ranting Penawangan.

Secara garis besar Desa Penawangan memiliki luas 235,94 Ha atau sekitar 3,01% dari luas wilayah Kecamatan Pringapus (7.834,7 Ha), secara administratif terdiri 20 Rukun Tetangga (RT), 2 Rukun Warga (RW), dan 3 Dusun.⁸ Desa Panawangan kurang diuntungkan secara geografis mengingat posisinya yang kurang strategis berada di tengah-tengah hutan dan merupakan sebuah ujung desa kecamatan Pringapus Kabupaten

⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan,2002), h. 756.

⁸ Arsip desa penawangan tahun 2022, halaman 1

Semarang. Jumlah penduduk desa Penawangan tahun 2022 sejumlah 3587 dengan jumlah laki-laki 1788 dan perempuan 1799, dari data tersebut tercatat 98% beragama islam dan 2 % lainnya beragama kristen.⁹

BANSER didesa penawangan berdiri tahun 2017 setelah berpuluh-puluh tahun vacuum. BANSER di Penawangan ini sangat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat penawangan. Segala bentuk kegiatan yang dilakukan bersifat sosial islami dan tentunya positif.

Atas hasil observasi dengan di BANSER didapatkan bahwa perekrutan menjadi anggota BANSER yaitu melalui diklatsar yang di koordinir dari PAC kecamatan. Sehingga menjadi anggota BANSER harus melalui prosedur yang telah ditentukan dari BANSER pusat. Adapun proses perekrutan anggota BANSER sejak tahun 2017 hingga sekarang adalah sebagai berikut:

NO	KEGIATAN DIKLATSER	NAMA ANGGOTA
1	DIKLATSAR tahun 2017 di Pringapus	1. Azazin 2. Soffi
2	DIKLATSAR tahun 2019	1. Eko Panata 2. Supri 3. Jaelani 4. Jarno 5. Jarmawan 6. Ngasri 7. Astoha 8. Mukhoerul 9. Dul Kalim 10. Tio Nugroho 11. Abrori 12. Bukin 13. Salim 14. Enos
3	DIKLATSAR tahun 2019 di mlilir Kec. Bandungan	1. Alim 2. Giarno 3. Bagio 4. Purwanto 5. Bambang 6. Sukron 7. Handoyo
4	DIKLATSAR tahun 2019 di Banyu Biru	1. Mulyanto 2. Yuyianto 3. Supriono 4. Jumarwan
5	DIKLATSAR tahun 2019 di Sumowono	1. Gunanto

⁹ Arsip desa penawangan tahun 2022, halaman 3 dan skretaris desa

		2. Supratman
6	DIKLATSAR tahun 2019 di tuntang	1. Punawan 2. Ulin Nuha
7	PKD tahun 2021 di Taskombang Pringapus	1. Wahyudi 2. Mu'minin 3. Basio

Dengan perekrutan menjadi anggota BANSER yang melalui beberapa tahapan dan ketelitian, diharapkan anggota BANSER menjadi seorang prajurit berdedikasi tinggi yang akan menjadi suri tauladan bagi ummat khususnya masyarakat di sekitar. Banyak sekali perilaku baik yang dicontohkan oleh BANSER terhadap masyarakat penawangan umat muslim khususnya, seperti ngaji lapanan, yasinan dan lain-lain. Ataupun kegiatan yang bersifat menguatkan ibadah jamaah BANSER Penawangan diantaranya Pengajian Rijalul Anshor. Yang kerap mereka adakan sebulan sekali yang pelaksanaan kegiatannya di laksanakan di mushola atau masjid, berpindah-pindah dari satu tempat ibadah ketempat ibadah lainnya. Dan pengajian rutin anggota dua minggu sekali yang biasa mereka laksanakan bergilir di setiap rumah anggota BANSER .

Dampak positif yang dirasakan jamaah BANSER terutama dalam ibadah maktubah adalah merasa teratur dalam menjalankan ibadah, namun sebagian jamaah menyatakan kalau dirinya belum maksimal menjalankan ibadah dengan alasan karena malas, dan dari keluarga tidak ada yang mengingatkan dirinya; misalnya tentang waktu sholat dan juga ada yang sadar karena kemalasan mereka sendiri dalam menjalankan ibadah tepat waktu

PAC penawangan sudah semaksimal mungkin dalam memberikan penyuluhan Agama di jamaah BANSER penawangan dengan memberikan jadwal pertemuan pertemuan sebulan sekali di minggu pertama. Hal ini dilakukan semat-mata karena kedisiplinan beragama terutama shalat fardu di jamaah BANSER Penawangan yang kurang maksimal, hal ini terlihat kurangnya aktifitas keagamaan di Desa Penawangan. Terutama shalat lima waktu berjamaah secara rutin. Meskipun belum sepenuhnya tertib dan semangat dalam ibadah shalat lima waktu , tapi setidaknya sudah ada perubahan yang sangat nyata, yang awal sebelum masuk BANSER ibadahnya bisa di katakan

bolong-bolong, kemudian setelah bergabung dengan jamaah BANSER beribadah semakin rajin dan semakin taat, seperti hasil wawancara dengan salah satu anggota BANSER.¹⁰

Mengingat BANSER adalah pasukan terdepan umat Islam yang berdiri dari keringat NU atas rasa berjuang dan tanggung jawab bersama, mereka berjuang langsung ke masyarakat sebagai ujung tombak umat dalam dakwah zaman akhir. Peran BANSER saat ini sangat urgen bagi Agama Islam, oleh sebab itu perilaku, sikap dan ucapannya akan menjadi contoh bagi masyarakat. Salah satunya dilihat dari kegiatan shalatnya, hal itu dapat dilihat dari shalat anggota BANSER sejauh mana tingkat pelaksanaannya. Apabila disiplin dalam pelaksanaannya otomatis akan berdampak positif bagi lingkungannya, dan umat Islam khususnya. Itu semua merupakan bentuk dakwah bil hal yang akan menjadi panutan umat dilingkungannya.

Dari uraian latar belakang di atas maka perlu dilakukan sebuah analisis yang mendalam dalam penelitian ini guna mendapatkan hasil tentang bagaimana upaya Penyuluh Agama dalam memberikan pencerahan, pemahaman, pengetahuan terhadap anggotanya yang masih kurang dalam hal pengetahuan agama dan disiplin ibadah shalat. Sehingga penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penyuluhan Agama Dalam Mengembangkan kedisiplinan Shalat jamaah BANSER Ranting Penawangan Kecamatan Pringapus”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Proses Penyuluhan Agama Dalam Mengembangkan kedisiplinan Shalat Fardu BANSER Penawangan Kecamatan Pringapus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi masalah yang dipaparkan dalam latar belakang, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuannya antara lain:

Untuk mengidentifikasi Proses Penyuluhan Agama Dalam Mengembangkan kedisiplinan Shalat Fardu BANSER Penawangan Kecamatan Pringapus

¹⁰ Rustam S.Ag, penyuluh Agama dari PAC Prengapus di Jamaah BANSER Penawangan, Wawancara dengan peneliti, 5 Maret 2023, Catatan Hasil Wawancara

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Pertama manfaat teoretis diharapkan dapat menambahkan khasanah ilmu dakwah pada umumnya, serta ilmu bimbingan penyuluhan Islam pada khususnya, dalam hal ini mengenai penyuluhan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu .

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan beberapa ilmu pengetahuan maupun saran dan masukan pada pihak-pihak tertentu, antara lain:

a. Bagi Jamaah BANSER Penawangan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan penyuluhan agama dalam meningkatkan kedisiplinan shalat.

b. Bagi peneliti Penelitian ini sangat penting bagi peneliti guna meningkatkan wawasan yang luas serta pemahaman yang lebih dalam lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, skripsi yang disusun oleh Siti Nuraisyah, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2017 dengan judul “Problematika Pelaksanaan Ibadah shalat Fardhu Pada Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model Miles dan Hurbeman yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu reduksi data (datareduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (Concluding drawing or verification). Dalam skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam skripsi ini membahas shalat fardhu, sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi Siti Nuraisyah membahas problematika shalat fardhu pada lansia dan analisis 8 menurut fungsi bimbingan dan konseling Islam, sedangkan penulis membahas penyuluhan agama Islam dalam mengembangkan kedisiplinan shalat jamaah BANSER.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Iman Najmuddin, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2018 dengan judul „Peran Penyuluh Agama Islam dalam

Peningkatan Pelaksanaan Shalat Fardhu Masyarakat di Kecamatan Ngaringan, Kabupaten Grobogan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini sumber data primer berupa hasil wawancara dengan penyuluh agama Islam dan masyarakat. Sedangkan sumber data sekunder yaitu laporan, jurnal, dan buku yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi, dalam skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam skripsi ini membahas tentang peningkatan shalat fardhu, sedangkan perbedaannya Iman Najmuddin membahas peran penyuluh agama Islam dan objeknya dari kalangan masyarakat. Sedangkan skripsi ini membahas tentang penyuluhan yang objeknya adalah jamaah BANSER.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Titik Asmuah, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institute Agama Islam Negeri Surakarta, Tahun 2019 dengan judul „“Bimbingan Rohani Islam Tentang Kesadaran Salat Lansia Di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta””. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mana peneliti bermaksud menjelaskan dan mendiskripsikan hasil penelitian di lapangan. Subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan subjek diantaranya tiga orang pembimbing rohani Islam dan satu orang koordinator panti, satu staff panti, dan tiga orang lansia. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi dan wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi data. Dalam skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam skripsi ini membahas shalat fardhu pada lansia sedangkan perbedaannya adalah skripsi Ahmat Kaerodin membahas tentang penyuluhan Islam tentang proses pengembangan kedisiplinan shalat, sedangkan penulis membahas penyuluhan agama Islam dalam mengembangkan kedisiplinan shalat dengan jumlah satu penyuluh yang berasal dari Kemenag.

Ke empat, Skripsi Ma’luf Fadli mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Institut Agama Islam Negeri Walisongo pada tahun 2015 yang berjudul “Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di LP Wanita Kelas II A Semarang” dalam Skripsinya Ma’luf Fadli merumuskan masalah tentang kurangnya kasih sayang, selain itu juga disebabkan oleh problematika kesehatan sehingga pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam masa pembinaan bagi narapidana. Sementara itu metode penyuluhan agama yang digunakan 4 metode yakni approach,

kelompok, ceramah, diskusi dan selain itu ada metode yang digunakan dan lebih efektif yakni dengan metode face to face, tatap muka. Dengan materi keimanan dan ketakwaan. Dengan begitu membina akhlak seorang narapidana sangatlah baik dan dukungan keluarga juga sangat dibutuhkan untuk menentukan keberhasilan seseorang.

Perbedaan anatar skripsi diatas dengan penelitian ini, yaitu terletak pada jamaah yang diteliti. Pada skripsi diatas jamaah yang di teliti adalah binaan di LP Wanita Kelas II Semarang, sedangkan pada peneitian ini, di jamaah BANSER Penawangan .Penelitian diatas meneliti pembinaan akhlak dengan menggunakan beberapa metode.Sedangkan penelitian ini meneliti penyuluhan keagamaan pada jamaah BANSER Penawangan untuk mengetahui kedisiplinan shalat fardhu Persamaan antara skripsi diatas dengan penelitian ini sama-sama melakukan penyuluhan dengan memakai metode metode penyuluhan walau tidak sama metodenya.¹¹

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, menerangkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Di dalam metode penelitian, peneliti berfungsi sebagai instrumen.¹² kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (teknik gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, menurut Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian (contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹³ Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁴ Berdasarkan penelitian dan tujuan umum penelitian tentang Penyuluhan Agama Dalam Mengembangkan kedisiplinan Shalat jamaah BANSER Ranting Penawangan Kecamatan Pringapus adalah jenis penelitian

¹¹ Ma'luf Fadli,"Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di LP Wanita Kelas II A Semarang," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2015)

¹² Sugiyono, Metode Penelitian, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm.22

¹³ Andi prastowo, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2016), hlm.23-24.

¹⁴ Agus Riyadi, The Islamic counseling construction in da'wah science structure, Journal of Advanced Guidance and Counseling, Vol. 2No. 1(2021), 11-38 2023. Hal 8 Tersedia di Journal of Advanced Guidance and Counseling, diakses tanggal 16 Juli 2023.

kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Laporan atau presentasi tertulis akhir mencakup suara dari peserta, refleksifitas dari peneliti, deskripsi dan interpretasi masalah penelitian, dan kontribusi mereka terhadap literatur yang menyerukan perubahan. Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat Bogdan, Taylor, dan Creswell menyebutkan di atas bahwa penelitian kualitatif merupakan kumpulan informasi yang ciri-cirinya berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh.¹⁵

G. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan bukti-bukti yang meliputi apa yang dicatat secara aktif selama penelitian, seperti catatan lapangan. Sumber data merupakan subjek dimana data-data diperoleh, data-data penelitian dikumpulkan peneliti langsung dari sumber pertama atau subyek penelitian.¹⁶ Menurut sumber data penelitian dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁷ Sumber data primer meliputi, Penyuluh Agama Islam, ketua BANSER , Kepala Desa komunikasi dan anggota BANSER Ranting Penawangan Kecamatan Pringapus

Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang didapatkan dari dokumen pribadi (surat, video, foto), dokumen resmi (majalah, jurnal ilmiah, atau segala sesuatu dalam bentuk yang diciptakan oleh sebuah institusi organisasi tulisan.¹⁸ Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari beberapa referensi, seperti buku, jurnal, website dan artikel yang menunjang penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

¹⁵ Hendri Hermawan Adinugraha, The Islamic counseling construction in da'wah science structure, Journal of Advanced Guidance and Counseling, Vol. 2No. 1(2021), 11-38 2023. Hal 9 Tersedia di Journal of Advanced Guidance and Counseling, diakses tanggal 16 Juli 2023.

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm.225

¹⁷ Fattah Hanurawan, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi, (Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.119-120.

¹⁸ Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabet, CV, 2018), hlm.81

Pemilihan metode penelitian akan menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan. Secara umum, dalam penelitian kualitatif alat pengumpulan data yang paling sering digunakan adalah wawancara, pengamatan lapangan (Observasi), dokumentasi¹⁹.

a. Wawancara

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu²⁰. Menurut kartono dalam wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya²¹.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, dimana digunakan untuk memperoleh data dari rohaniawan mengenai bagaimana proses bimbingan pra nikah dilakukan didalam satuan Yonif Mekanis Raider 412/BES/6/2 Kostrad.

b. Observasi

Observasi adalah alat untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki²². Pendapat Burhan bungin²³, Mengungkapkan observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti²⁴.

Observasi adalah metode dasar yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, metode ini dilakukan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan bimbingan pra nikah di satuan Yonif Mekanis Raider 412/BES/6/2 Kostrad, oleh sebab itu setiap

¹⁹ Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks, 2012) hlm 37

²⁰ Dedy, Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 180

²¹ A, Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, (jakarta: Prenadamedia, 2014) hlm 372

²² Achmadi, A, dan Narbuko, *Metode Penelitian*, (jakarta: Bumi kasara, 2015) hlm 70

²³ Bungin, Burhan, *penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007) hlm 118

²⁴ Hadi, Sutrisno, *Penelitian Research*, (Yogyakarta: BPF, 2004) hlm 151

materi sebagai kebutuhan penelitian perlu dicatat, sehingga dapat dijadikan sebagai hasil penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar dan sebagainya. Bungin dalam Gunawan, 2015 teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Data yang dapat diperoleh dari metode dokumentasi adalah sejarah berdirinya Yonif Mekanis Raider, Visi dan Misi, dan data wawancara dari persiti di Asrama Militer.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk meningkatkan penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan orang lain. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data menurut Miles and Huberman yaitu, Data Reduction, Data Display, dan Conclusion Drawing atau Verification.

- a. Reduksi Data atau *Data Reduction* merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diperoleh dari lapangan (data kasar) yang jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit yang berasal dari catatancatatan tertulis di lapangan dan hasil interview dengan key informan dan group fokus. Proses kegiatan reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, dan selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (meringkas, mengkode, menulur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo). Kegiatan reduksi data ini berjalan hingga penelitian dilapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun.
- b. Data Display Proses penyajian data ini dilakukan setelah data sudah melewati proses reduksi selanjutnya adalah penyajian data (*data display*) sehingga data dapat tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dapat dipahami. Untuk menyajikan data hasil penelitian secara baik, dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, uraian singkat dan lain-lain. Manfaat penyajian data (*data display*), akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c. Conclusion Drawing atau Verification. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa Conclusion Drawing adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada

kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data yang berikutnya.²⁵

J. Keabsahan Data

Data dilakukan untuk mendapatkan data yang sah atau valid dalam suatu penelitian kualitatif, perlu dilakukan upaya pemeriksaan keabsahan data. Melakukan triangulasi data merupakan suatu upaya memeriksa keabsahan data atau informasi dengan cara memanfaatkan suatu di luar data tersebut, antara lain pengecekan terhadap sumber data, metode atau teknik, waktu penyidikan atau cara perolehan data.²⁶ .

Analisis informasi kualitatif bagi Bogdan dan Biklen dalam bukunya Lexy J Moleong yang berjudul Metodologi Riset Kualitatif menuliskan jika analisis informasi kualitatif merupakan upaya yang dicoba dengan jalur bekerja dengan informasi, mengorganisasikan informasi, memilih serta memilahnya sebagai satuan yang bisa dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menciptakan pola, menciptakan hal-hal yang berarti dan apa yang sudah dipelajari setelah itu memutuskan apa yang bisa diinformasikan kepada orang lain.²⁷

Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Menurut Moleong triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Langkah yang digunakan dalam teknik triangulasi data ini adalah dengan menggunakan sumber dan metode. Patto mengatakan bahwa “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan

²⁵ Connie Chaerunnissa, Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2017), hlm.187-191.

²⁶ Ach Fatchan, Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, (Yogyakarta : Ombak, 2015), hlm.61-62

²⁷ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248.

secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintahan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan”. Sedangkan menurut Patton mengemukakan “triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama”.

K. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kerangka teori, dalam bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dalam hal ini di bagi menjadi 2 bab yaitu *pertama*, penyuluhan agama Islam berisi tentang, pengertian penyuluhan agama Islam, fungsi penyuluhan agama Islam, metode penyuluhan Islam, materi penyuluhan agama Islam, tahapan penyuluhan agama Islam. *Kedua*, kedisiplinan shalat fardhu yang berisi tentang pengertian kedisiplinan shalat fardhu, dasar Kedisiplinan shalat Fardhu, indikator kedisiplinan shalat fardhu.

BAB III merupakan gambaran umum tentang BANSER Penawangan dan gambaran tentang Penyuluhan Agama terhadap jamaah BANSER Ranting Penawangan Kecamatan Pringapus tentang kedisiplinan Shalat Fardhu

BAB IV merupakan analisis data, pada bab ini peneliti akan memberikan analisis terhadap data yang terkumpul dan memberikan interpretasi, *pertama*, untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan penyuluhan agama Islam dalam Mengembangkan kedisiplinan Shalat jamaah BANSER Ranting Penawangan Kecamatan Pringapus. *Kedua*, untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menghambat kedisiplinan Shalat lima waktu jamaah BANSER Ranting Penawangan.

BAB V merupakan bab terakhir, dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran dan penutup, sedangkan pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan biodata penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG PENYULUHAN AGAMA DAN KEDISIPLINAN SHALAT

A. Penyuluhan Agama

B. Pengertian Penyuluhan Agama

Penyuluhan merupakan sistem pendidikan informal tanpa paksaan dalam rangka menjadikan seseorang lebih sadar dan lebih yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan dan diajarkan akan membawa ke arah perbaikan.²⁸ Secara etimologis penyuluhan memiliki devinisi yang berasal dari kata sulu yang diartikan sebagai obor, yakni dengan makna pemberian atau penerangan, dan sebagai penunjuk jalan.²⁹ Sedangkan dari segi terminologi Setiana menyatakan penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan juga masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan.³⁰

Keagamaan Secara etimologi yaitu segenap kepercayaan kepada Tuhan, Desa, dan sebagainya. Serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.³¹ Agama juga berarti menjalankan segala sesuatu aturan agama atau ajaran sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya.³² Sedangkan agama secara terminologi memiliki arti ikatan. Oleh karena itu, agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang teguh dan dipatuhi oleh manusia. Ikatan yang dimaksud sebagai kekuatan ghaib manusia yang tidak dapat dilihat oleh kasat mata, namun mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan sehari-hari.

Penyuluhan Agama dalam dimensi akademis ditinjau dari perspektif ilmu dakwah adalah Irsyad Islam, derivasi dari istilah ini juga dapat digunakan istilah ta'lim, tawjih, maw'izh nashihah dan isytisyfa (terapi dalam konteks psikoterapi). Irsyad Islam berarti proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri, individu dan kelompok kecil, agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi, individu dan kelompok yang salam, hasanah thayibah dan memperoleh ridha Allah dunia dan akhirat.

Penyuluhan Agama merupakan model dakwah, yang tidak hanya mengandalkan verbal (konvensional) untuk memberikan materi-materi keagamaan pada masyarakat, yang memposisikan Penyuluh Agama sebagai penyebar pesan-pesan keagamaan, tetapi

²⁸ Enjang, Dasar-dasar Penyuluhan Islam, Ilmu Dakwah, (14 Juli-Desember, 2009), 731.

²⁹ Mubarak, Metodologi Studi Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakara, 2000), 24.

³⁰ Satiana, Lucie, Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 26.

³¹ W. JS. Poerwadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia," (Jakarta: Bala Pustaka, 200), 18.

³² Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), 15.

menginternalisasikan pesan-pesan keagamaan pendampingan secara langsung. Dengan demikian, Penyuluhan Agama tidak hanya memperkuat aspek religiusitas jamaah, melainkan juga memperkuat basis sosial untuk mewujudkan transformasi sosial.³³

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka Penyuluhan Agama dapat diartikan sebagai sistem pendidikan non-formal dan tanpa paksaan, segala usaha dan aktivitas yang dilakukan secara terencana mengenai ajaran agama dengan tujuan menjadikan seseorang atau mengarahkan manusia agar sadar, yakin dan mampu melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa ke arah kebaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya.³⁴ Dapat juga dikatakan bantuan karena pada dasarnya individu yang harus aktif “memahami” dan “menaati” aturan-aturan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Fokus pendampingan adalah; Pertama; mengembangkan potensi (jasmani, ruhani, nafs, dan iman) yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia (bimbingan perkembangan). Kedua; memecahkan masalah yang dihadapi individu agar dapat hidup damai dan menghindari pemecahan masalah yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.³⁵

1. Landasan Penyuluhan

Landasan utama penyuluhan keagamaan Al-Qur'an dan Hadits. Sebab keduanya merupakan sumber dari segala pedoman dari utama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT yang telah terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahan: “dan kami turunkan Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambahkan kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”. (QS. Al-Isra' [17]:(82)).³⁶

Pada surat Al-Isra' ayat 82 tersebut, bahwa Al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga beberapa bidang ilmu yang terkandung didalamnya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman, rujukan dan panutan setiap umat muslim. Al-Qur'an tidak hanya mengatur suatu ibadah saja, melainkan juga memuat ayat-ayat yang mengandung penyelesaian suatu permasalahan yang dihadapi manusia.

³³ Firman Nugraha, Penyuluhan Agama Transformatif, Balai Diklat Keagamaan Bandung, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 7 No.21 Januari-Juni 2015

³⁴ Ilahi, Wahyu, Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),33.

³⁵ Agus Riyadi, Riyadhah: The model of the character education based on sufistic counseling, Journal of Advanced Guidance and Counseling, Vol. 1 No. 1(2020), 8-38 2023. Hal 5 Tersedia di Journal of Advanced Guidance and Counseling, diakses tanggal 16 Juli 2023.

³⁶ <https://quran.kemenag.go.id/suara/64>

Kemudia landasan ayat penyuluhan keagamaan islam dalam Al-Qur'an terdapat pada surat Al-Imran ayat 159-160:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (159) إِنَّ يَنْصُرْكُمْ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرْكُمْ مِنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: “(159) maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekitarnya kamu bersikap kasar lagi berhati kasar. Tentulah mereka menjauhkan dirid dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka. Mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad. Maka bertakwalah kepada Allah.Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(160) jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu: jika Allah membiarkan kamu (tidak memberikan pertolongan). Maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu ?karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.

QS. Al-Imran ayat 159-160 berisi tentang firman Allah yang menyebutkan perilaku lemah lembut Nabi Saw adalah bertak rahmat yang diberikan oleh Allah SWT. Kemudian larangan untuk Nabi berlaku kasar dan berhenti keras dalam menghadapi umatnya agar tidak ada yang menjauh darinya. Hal itu terjadi ketika pelanggaran dilakukan oleh umatnya saat perang Uhud. Pokok dari ayat tersebut ialah memerintahkan umatnya untuk selalu bermusyawarah dalam segala urusan, baik urusan kepemimpinan, kemasyarakatan, maupun urusan lainnya.Tetapi jika kamu tidak melaksanakannya maka Nabi selalu melaksanakan musyawarah dengan para shabatnya.Perintah untuk bertwakkal juga menjadikan pokok penting dalam ayat tersebut.setelah semua usaha yang dilakukan, Allah memerintahkan umat muslim untuk menyerahkan segala hasilnya kepada Allah. Karena Allah yang bak segala baik dan buruknya bagi umatnya, sehingga Allah pasti akan menyiapkan skenario terbaik bagi hidup kita maupun permasalahan yang kita hadapi.

2. Tujuan Penyuluhan Agama

Menurut Thohari Musnamar dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar bimbingan dan konseling islam” bahwa tujuan bimbingan atau penyuluhan islam terbagi menjadi dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum ialah tujuan yang membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia suturenya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan khusus ialah membantu individu mengatasi masalah yang

sedang dihadapi, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik atau telah menjadi baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Tujuan yang ingin dicapai melalui penyuluhan keagamaan islam adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaffah, dan secara bertahap dapat menerapkan apa yang diimaninya dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam melaksanakan tugas kewajiban di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya. Tujuan penyuluhan islam model ini adalah meningkatkan iman, islam, dan ikhsan individu yang diberi penyuluhan sehingga menjadi pribadi yang utuh, baik dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup dengan bahagia didunia dan diakhirat.³⁷

Secara garis besar tujuan penyuluhan keagamaan dapat dirumuskan sebagai tindakan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia dalam urusan keagamaan sehingga menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan didunia maupun akhirat. Pada dasarnya tujuan penyuluhan keagamaan adalah mengetahui apa yang harus dan dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan, merasa dan menjadi individu yang lebih baik. Selain itu mencapai suatu dengan potensinya yang dimiliki, dapat hidup lebih efektif karena mengikuti kegiatan yang ada serta dapat menyesuaikan diri sesuai dengan lingkungan.³⁸ Demikian menurut ibu Ema Hidayanti dalam jurnalnya “adanya penyuluh Agama Islam diharapkan mampu membimbing masyarakat, khususnya mereka yang mengalami masalah kesejahteraan sosial”.³⁹ Selain itu iman yang tidak kuat sangat rentan terhadap depresi dan stres. Kekuatan imanlah yang akan menghasilkan ketahanan mental yang besar dan kuat. Kondisi seperti itu memungkinkan individu memiliki kontradiksi batin yang cukup besar. Konflik muncul akibat adanya ketidakseimbangan antara kemampuan iptek yang dimiliki dan kemampuan spiritual. Kegelisahan pikiran juga akan menyebar ke manusia ini.⁴⁰ Hal tersebut juga dapat menjadi masukan dan referensi dalam penulisan yang di teliti oleh penulis

Sehingga dapat di Tarik kesimpulan bahwa tujuan penyuluhan keagamaan adalah membantu individu dalam memecahkan segala permasalahannya dengan cara membangkitkan

³⁷ Sutono, Dasar-dasar Penyuluhan Agama Islam, (Jakarta: Era Pustaka Utama, 2009), 205

³⁸ Ibid, 205

³⁹ Ema Hidayanti, Formulasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Di diskripsi, Tersedia di https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=_-DppwAAAAJ&citation_for_view=_-DppwAAAAJ:qjMakFHDy7sC, diakses tanggal 26 Juni 2023.

⁴⁰ Ade Sucipto, Dzikir as a therapy in sufistic counseling, Journal of Advanced Guidance and Counseling, Vol. 2No. 1(2021), 11-38 2023. Hal 6. Tersedia di Journal of Advanced Guidance and Counseling, diakses tanggal 16 Juli 2023.

tingat keimanannya yang ada dalam dirinya, sebab dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan dapat membantu individu dalam menyesuaikan lingkungannya. Berdasarkan keimanan dan ketakwaan tersebut diharapkan menimbulkan keserasian antara fungsi-fungsi kejiwaan dan penyesuaian diri antara individu dengan lingkungannya atau mesyarakat yang akan terwujud dan tercapai apabila usaha ini didasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Tujuan Penyuluhan Agama Islam digunakan sebagai dasar bagi penentuan sasaran dan strategi penyuluhan, langkah-langkah operasional, mengandung luasnya cakupan aktivitas, seta ikut menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan materi metode dan media yang digunakan. Tujuan Penyuluhan Agama Islam adalah:

- a. Tujuan hakiki, ialah menyeruh kepada Allah SWT
- b. Tujuan umum, ialah kebahagiaan didunia dan akhirat
- c. Tujuan khusus, mengisi segi kehidupan itu dan memberi bimbingan bagi seluruh masyarakat menurut keadaan dan persoalannya, sehingga Islam berintegrasi dengan seluruh kehidupan manusia.
- d. Tujuan urgen, ialah menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan masyarakat, yakni masalah yang menghadang terwujudnya masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.
- e. Tujuan indisental, ialah menyelesaikan dan memecahkan persoalan - persoalan yang terjadi sewaktu-waktu dalam masyarakat, terutama mengenai penyakit dan kepincangan dalam masyarakat seperti pemerasan, penyuapan dan lain sebagainya.⁴¹

3. Tugas dan Peran Penyuluh

Penyuluh agama Islam sebagai pelaksana kegiatan penyuluhan kagamaan mempunyai fungsi penyuluhan keagamaan yaitu dapat membantu individu maupun kelompok dalam hal yang hak dan yang bathil, mencegah masalah yang dihadapi, yaitu dengan jalan diskusi maupun musyawarah, Berdasarkan dari Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, penyuluh harus memahami betul fungsi dari penyuluh itu sendiri.

Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang. Selain itu, penyuluh agama juga berperan mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya untuk keperluan sarana

⁴¹ Ilham, Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah, Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17 No.33 Januari-juni 2018

kemasyarakatan maupun peribadatan.⁴² Selain uraian diatas ada beberapa tugas penyuluhan sebagai potensi yang dapat dipergunakan dalam memenuhi sasaran dan tujuan dari pada dakwah tersebut:

a. Sebagai orang yang mengarahkan

Dalam peneranan ini penyuluh mengarahkan para anggota BANSER untuk dapat memahami dan mempraktekan apa yang telah terjadi diajarkan oleh penyuluh keagamaan, seperti sebagaimana tata cara beribadah yang benar, bagaimana cara memperlakukan sesama manusia dan alam sekitar yang baik, bagaimana cara beribadah kepada Tuhan dengan benar.

b. Sebagai orang yang membimbing

Penyuluh sebagai seorang embimbing para anggota BANSER dalam melakukan ibadah sholat, dimana para BANSER yang tadinya melakukan shalat terburu-buru supaya jangan terburu-buru, yang tadinya melakukan ibadah terburu-buru dan asal-asalan dan hanya untuk menggugurkan kewajiban saja, dan yang tadinya bacaan shalatnya salah atau bahkan belum hafal, pembimbing memberi tahu bagaimana cara melakukan dengan benar.

c. Sebagai guru

Penyuluh bukan hanya sertugas sebagi penyuluh dan mengarahkan para anggota BANSER saja, penyuluh disini dijadikan guru oleh para anggota BANSER , dimana peranan seorang guru disini bertugas untuk menjawab persoalan-persoalan dan membantu dan mengarahkan pemecahan permasalahan yang bersangkutan dengan masalah agama, seperti masalah ibadah, fiqih, kehidupan sehari-hari dengan tetangga dan lain sebagainya.

d. Sebagai motivator

Peranan penyuluh sebagai motivator harus bisa memacu para jama'ah BANSER untuk dapat melakukan hal-hal kebaikan yang berbau keagamaan.Seperti beribadah, beramal, menyantuni anak yatim dan lain sebagainya.Walaupun yang tadinya beribadahnya jarang-jarang, penyuluh bertugas untuk melakukan agar BANSER menjadi pribadi yang lebih baik lagi.⁴³

4. Fungsi Penyuluhan Agama

⁴² Penamas, Panduan Tugas Penyuluhan Agama Bermasyarakat, (Kemenag Jateng, 2012), 11

⁴³ Zainal Arifin. Isep, Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi Islam, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009). 65.

Penyuluh agama Islam sebagai pelaksana kegiatan penyuluhan kagamaan mempunyai fungsi yaitu dapat membantu individu maupun kelompok dalam hal yang hak dan yang bathil, mencegah masalah yang dihadapi, yaitu dengan jalan diskusi maupun musyawarah, Berdasarkan dari Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, penyuluh harus memahami betul fungsi dari penyuluh itu sendiri.

Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang. Selain itu, penyuluh agama juga berperan mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan.⁴⁴ Selain uraian diatas ada beberapa fungsi penyuluhan sebagai potensi yang dapat dipergunakan dalam memenuhi sasaran dan tujuan dari pada dakwah tersebut: *Pertama* Sebagai penyebar ajaran agama islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat-Nya, *Kedua* Sebagai wadah kegiatan untuk mendidik, *Ketiga* Sebagai pelestari berbagai nilai-nilai islam dari generasi kegenerasi selanjutnya dan seterusnya agar tidak terputus, dan yang *Keempat* Sebagai pelurus akhlak yang manusia yang bengkok menjadi lurus kejalan yang benar, mencegah dari berbagai kemungkaran, dan mengeluarkan diri manusia dari kegelapan rohani.⁴⁵

5. Metode Penyuluhan Agama

Metode berasal dari bahasa latin yang diartikan sebagai cara. Jika dari bahasa Yunani memiliki arti cara atau jalan yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai tujuan sesuai dengan yang dikehendaki.⁴⁶ Metode penyuluhan keagamaan merupakan jalan atau suatu cara yang biasa dipakai oleh penyuluh atau juru dakwah dalam menyampaikan suatu pesan, mengoperkan suatu ajaran islam atau materi dakwah. Pada umumnya metode yang dipergunakan dalam penyuluhan konteks keagamaan atau biasa disebut berdakwah, secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga hal sebagai berikut:

a. Dakwal Bil Haal

Secara Etimologi Dakwah Bil Hal merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata dakwah dan Al-Haal. Kata dakwah artinya menyeruh, memanggil. Sedangkan kata Al-Haal berarti keadaan. Jika dua kata tadi dihubungkan maka dakwah bil hal mengandung arti “memanggil, menyeruh dengan menggunakan keadaan atau

⁴⁴ Penamas, Panduan Tugas Penyuluhan Agama Bermasyarakat, (Kemenag Jateng, 2012), 11

⁴⁵ Ali Aziz. Moh, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2004), 59.

⁴⁶ Ma'luf Fadli, Metode Penyuluhan Agama Islam 22.

menyeruh, mengajak dengan perbuatan nyata” melalui berbagai proyek pengembangan masyarakat itu sendiri atau pengabdian masyarakat.⁴⁷ Sedangkan secara termonologis dakwah mengandung pengertian mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan kebaikan hal tersebut menuntut pada petunjuk, menyeruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

b. Dakwah Bi Lisan

Adapun secara etimologi dakwah Bil Lisan adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara seseorang penyuluh, penceramah, kyai, da’i atau Mubaligh pada waktu aktivitas dakwah yang telah ditentukan. Dakwah bil lisan diartikan sebagai tata cara pengutaraan dan penyampaian dakwah dimana berdakwah lebih berorientasi pada face to face, ceramah, pidato dan lain sebagainya.

Dakwah bil lisan juga diartikan sebagai dakwah atau penyuluhan yang dilakukan dengan lisan, yang dilakukan dengan ceramah, khutbah, bebrapa nasihat, diskusi tanya jawab dan lain sebagainya. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah bil lisan adalah metode dakwah yang dilakukan oleh seorang penyuluh dan beberapa lainnya dengan menggunakan lisannya pada saat aktivitas dakwah melalui bicara yang biasanya dilakukkan dengan ceramah, pidato, khotbah, dan lain-lain.

c. Dakwah Bil Hikmah

Kata “hikmah” dalam Al-Qur’an disebut sebanyak 20 kali dalam bentuk narikoh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Hikmah dalam dunia dakwah, yaitu dengan menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad’u yang beragam tingkat pendidikan, sastra sosial, dan latar belakang budaya yang berbeda.⁴⁸

Diatas menunjukkan metode penyuluhan dalam konteks dakwah, dan hal tersebut tidak jauh berbeda dengan beberapa metode penyuluhan keagamaan diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

⁴⁷ Munir Amin, Samsul, Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam, (Jakarta: Amzah, 2008), 13

⁴⁸ Ibid, Munir Amin, Samsul, Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam...13.

Merupakan suatu tehnik pembinaan, bimbingan atau penyuluhan yang diberikan penjelasan atau penegasannya secara ucapan atau lisan yang banyak diwarnai oleh karakteristik dan gaya bicara seorang penyuluh, pembina, pembimbing atau da'i kepada mad'u atau terbimbing. Dalam metode ini, penyuluh keagamaan memberikan materi yang sudah disiapkan untuk para jamaah BANSER dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Dalam menyampaikan materinya penyuluh keagamaan membaca kitab yang diartikan kedalam bahasa Jawa, karena para jama'ah BANSER lebih faham dengan menggunakan bahasa sehari-hari mereka, yaitu bahasa Jawa.

b. Diskusi Kelompok

Metode ini mendorong mad'u atau peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan untuk berpartisipasi lebih aktif, karena peserta kelompok kecil untuk melakukan pembahasan Bersama-sama.

Dalam diskusi kelompok ini, penyuluh memberi pertanyaan terlebih dahulu kepada salah satu anggota BANSER, kemudian ia menjawab pelajaran yang baru saja disampaikan, guna mengetahui apakah para anggota BANSER memahami materi yang telah diberikan.⁴⁹

c. Metode Pengulangan

Metode ini memahamkan jama'ah, kelompok, mad'u atau peserta yang mengikuti kegiatan keagamaan untuk mengevaluasi kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya, atau memahamkan ulang materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Tujuannya untuk mengingatkan kembali apa yang sudah disampaikan

6. Tahapan Penyuluhan Agama

Tahapan dalam melakukan penyuluhan sangat penting dalam menentukan hasil penyuluhan yang maksimal. Tahapan penyuluhan agama islam berkaitan tentang bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh penyuluh dalam melaksanakan tugasnya, diantaranya dalam melakukan persiapan kegiatan penyuluhan mulai dari penentuan jadwal dan lokasi kegiatan, pengorganisasian yang dilakukan oleh penyuluh tentunya dengan job description yang sudah diatur hingga sampai pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan tahap evaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari program kegiatan yang sudah dilakukan dengan tujuan untuk perbaikan kembali. Melakukan

⁴⁹ M. Lutfi, Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 56

persiapan atau tahapan-tahapan penyuluhan pada hakikatnya berkenaan dengan cara-cara pengelolaan suatu lembaga agar supaya lembaga tersebut efisien dan efektif.⁵⁰

Prinsip dasar dalam melakukan penyuluhan islam adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada dasarnya segala kegiatan apapun bentuknya baik kegiatan yang bersifat mikro maupun makro tidak terlepas dari perencanaan. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Seperti dikemukakan oleh Anderson bahwa perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang dimasa depan.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien mungkin. Kegiatan perencanaan penyuluhan islam meliputi (1) identifikasi kebutuhan (need assesment), (2) analisis situasi, (3) merumuskan dan meninjau alternatif pemecahan masalah, dan (4) memilih alternatif.⁵¹

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam kegiatan penyuluhan sangat urgen dalam kaitannya dengan proses kerjasama bagi semua penyuluh agama Islam. Dengan pengorganisasian itu, penyuluh dapat merancang suatu upaya dakwah yang efektif sesuai dengan daya dan sumber dana yang dimiliki. Bila hal ini terwujud maka pelaksanaan penyuluhan sebagai bagian dari kegiatan dakwah terwujud pula dengan baik. Untuk tujuan itu, diperlukan upaya pengembangan sumber daya penyuluh yang meliputi pembinaan dan pengembangan komponen-komponen kepenyuluhan. Pembinaan penyuluh, bisa dilakukan melakukan training-training atau pendidikan kader dai yang bertujuan untuk peningkatan wawasan intelektual dan kreativitas dai dalam keilmuan dan keterampilan yang relevan. Juga peningkatan wawasan tentang ajaran Islam secara kaffah dan integral.

c. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan yang melibatkan banyak peserta maka semestinya dilakukan dengan cara yang terencana dan terprogram dengan melibatkan banyak aspek termasuk penggunaan metode yang tepat dengan mempertimbangkan kondisi sasaran penyuluhan. Ada berbagai macam metode yang

⁵⁰ H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.10

⁵¹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling "Dalam Berbagai Latar dan Kehidupan"* (Bandung: Rineka Cipta, 2006), h. 27

dapat dipergunakan dalam proses pelaksanaan penyuluhan agama Islam yang bisa diterapkan.

Dalam pelaksanaan penyuluhan agama dan penyuluhan yang melibatkan banyak peserta maka semestinya dilakukan dengan cara yang terencana dan terprogram dengan melibatkan banyak aspek termasuk penggunaan metode yang tepat dengan mempertimbangkan kondisi sasaran penyuluhan. Ada berbagai macam metode yang dapat dipergunakan dalam proses pelaksanaan penyuluhan agama Islam.

Dalam pelaksanaan penyuluhan yang melibatkan banyak peserta maka semestinya dilakukan dengan cara yang terencana dan terprogram dengan melibatkan banyak aspek termasuk penggunaan metode yang tepat dengan mempertimbangkan kondisi sasaran penyuluhan. Ada berbagai macam metode yang dapat dipergunakan dalam proses pelaksanaan penyuluhan agama antara lain:⁵²

Adapun strategi komunikasi yang dapat dilakukan oleh penyuluh dalam melakukan perannya antara lain:

1. Penyuluh sebagai komunikator Kompetensi penyuluh agama dalam berkomunikasi yaitu kemampuan penyuluh dalam menyampaikan suatu informasi, kemampuan menggunakan media penyuluhan, kemampuan menggunakan metode penyuluhan, kemampuan membantu penyelesaian masalah klien atau sasaran penyuluhan, kemampuan menyampaikan informasi sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh klien, kemampuan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

2. Peran penyuluh sebagai fasilitator dalam penyuluhan yaitu dengan membantu menerapkan teknologi yang baik. Atau memberikan fasilitas yang baik selama proses penyuluhan, agar sasaran merasa nyaman dan tidak ceper merasa bosan.

3. Penyuluh sebagai edukator Penyuluh sebagai edukator yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluh atau (stakeholders) pembangunan yang lainnya.

4. Peran penyuluh sebagai mediator Peran penyuluh sebagai mediator guna menghubungkan antara narapidana dengan pemerintah, menghubungkan penyuluh dengan peneliti.

⁵² Maryatul Kibtyah, ©*Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)* E-ISSN: 2828-013X P-ISSN: 2828-0121 Vol. 9, No. 2 (2022), pp.233-243 DOI: <http://doi.org/10.15408/jpa.v9i2.26434>

5. Peran penyuluh sebagai motivator Penyuluh mendorong sasaran agar mengikuti kegiatan penyuluhan yang diberikan, mendorong untuk memahami terkait topic atau tema yang diberikan.⁵³

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan penyuluhan. Evaluasi pada umumnya berkaitan dengan upaya pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data atau informasi sebagai masukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan penyuluhan tercapai. Untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan perlu adanya evaluasi. Dengan mengevaluasi akan diperoleh informasi-informasi keberhasilan pelaksanaan, hal-hal yang telah dicapai, kesesuaian dengan tujuan dan hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan. Setelah dilaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, maka tahapan selanjutnya adalah evaluasi dan pelaporan kegiatan hal ini dimaksudkan agar aktivitas pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat diketahui baik itu kelemahan dan kelebihan agar dapat dilakukan perbaikan dikemudian harinya.⁵⁴

Sedangkan Menurut Notoadmojo, indikasi keberhasilan yang dapat dilihat pada diri seseorang pada setiap tahapan proses penyuluhan adalah sebagai berikut :

- a. Tahap sadar (arwarness), dalam tahap ini seseorang sudah mengetahui sesuatu yang baru karena keberhasilan dari adanya komunikasi dengan pihak lain.
- b. Tahap minat (interest), pada tahap ini seseorang mulai ingin memiliki rasa tahu lebih banyak tentang hal-hal baru yang sudah diketahuinya dengan melalui keterangan atau informasi yang lebih detail.
- c. Tahap menilai (evaluation), merupakan tahap dimana seseorang mulai menilai serta mampu menghubungkan dengan keadaan atau kemampuan diri, seperti kesanggupan akan resiko yang akan ditanggung balik dari segi sosial maupun ekonomi.
- d. Tahap mencoba (trial), pada tahap ini seseorang akan mulai menerapkan dalam skala kecil sebagai bentuk upaya meyakinkan apakah dapat dilanjutkan atau tidak.
- e. Tahap penerapan (adoption), pada tahap ini seseorang telah memiliki rasa yakin akan hal baru serta mulai mau melaksanakan dalam skala besar.⁵⁵

⁵³ Mariatul Kibtyah, Penyuluhan Agama Islam di Lapas Wanita, *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA) | 9(2), 2022: 233-243*. Hal 7-8, Tersedia di <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jpa/article/view/26434/pdf#>, diakses tanggal 26 Juni 2023.

⁵⁴ Awaludin Pimay, *Menegemen Dakwah*, (Semarang: RaSAIL, 2006), hlm. 48-49.

⁵⁵ Notoatmodjo S, *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. (jakarta: Rineka cipta,2007)

Tahap pembentukan, peralihan, kegiatan utama, dan penutup atau langkah terakhir . Perbedaannya hanya pada penekanan pada teknik yang digunakan pada kegiatan tersebut, berhasilnya komunikasi,⁵⁶ tidak bisa diperoleh tanpa adanya analisis terhadap keunggulan-keunggulan dan kesiapan tiap komponen yang ada. Berdasarkan rumus Lasswell, komponen strategi komunikasi adalah sebagai berikut:

- a)Who? (Siapa komunikatornya).
- b)Says what? (pesan yang disampaikan).
- c)In which channel? (media yang digunakan).
- d)To whom? (siapa komunikannya).
- e)With what effect? (efek yang diharapkan).

Berdasarkan komponen yang telah disebutkan, maka ketika berkomunikasi, akan berhubungan dengan etos dari komunikan.⁵⁷ Akan tetapi dalam hal ini tidak akan dijelaskan secara rinci dan lengkap.

7. Materi Penyuluhan Agama

Materi penyuluhan adalah segala sesuatu yang telah disampaikan dalam suatu aktivitas penyuluhan, baik menyangkut masalah ilmu maupun yang lainnya. Adapun materi yang baik dalam penyuluhan adalah yang sesuai dengan keutuhan sasaran. Karta Saputra yang dikutip oleh Setiana mengemukakan materi penyuluhan supaya dapat diterima dan dimanfaatkan serta diaplikasikan oleh sasaran penyuluhan dengan baik, antara lain harus:

- a. Sesuai tingkat kemampuan sasaran penyuluhan
- b. Tidak bertentangan atau sesuai/selaras dengan adat atau kepercayaan yang berkembang di daerah setempat
- c. Mampu mendatangkan keuntungan
- d. Bersifat praktis, mudah dipahami dan diaplikasikan sesuai tingkat pengetahuan
- e. Mengesankan dan dapat dimanfaatkan dengan hasil nyata dan segera dapat dinikmati.⁵⁸

Materi yang diberikan untuk jama'ah BANSER secara garis besar tidak jauh berbeda dengan materi-materi penyuluhan untuk kalangan lainnya, akan tetapi situasi dan

⁵⁶Al Halik, A counseling service for developing the qona'ahattitude of millennial generation in attaining, *Journal of Advanced Guidance and Counselin*, Vol. 1 No. 2(2020), 82-100. Hal 6 Tersedia di <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/agc/article/view/5810/3033>, diakses tanggal 16 Juli 2023.

⁵⁷ Ulin Nihayah, Strategi Komunikasi Penyuluhan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Pada Masyarakat, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10 Issue 2 Year 202. Hal 6 Tersedia di <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/view/12875/6541> , diakses tanggal 26 Juni 2023.

⁵⁸ Ibid, Satiana, Lucie, Teknik Penyuluhan...54

kondisi mereka menuntut adanya materi yang lebih relevan dengan keadaan tersebut. hal ini disebabkan kondisi mereka yang diliputi oleh berbagai tekanan dan penderitaan, materi pembinaan harus dipilih dan disusun dengan sedemikian rupa, sehingga materi yang diberikan mampu menjadikan para jamaah BANSER lebih memahami ajaran agama yang kaffah dan membantu kondisi kesehariaannya dengan lebih baik dan bertawakkal kepada Allah SWT

Adapun materi dalam penyuluhan agama secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga hal pokok yaitu:

- a. Materi keimanan (Aqidah) yang meliputi: iman kepada Allah, malaikat, Kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari akhir, dan qodha dan qadhar.
- b. Materi keislaman (syariah) yang meliputi: yang pertama yaitu Ibadah ibadah disini dalam artian khusus yaitu thaharah, shola, zakat, puasa, haji.
- c. Materi budi pekerti (akhlakul karimah) yang meliputi : akhlak terhadap khaliq, akhlak terhadap makhluk. Makhluk disini meliputi diri sendiri, tetangga, masyarakat, flora, fauna dan lain sebagainya.⁵⁹

C. Kedisiplinan Shalat Fardhu

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari kata *discipline* yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.⁶⁰ Sedangkan menurut Malayu S.P. Hasibuan, “kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.”⁶¹ Menurut Muhammad Surya dalam bukunya. Bina Keluarga mengatakan tujuan adanya kedisiplinan yaitu untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan peran-peran yang harus diwujudkan dalam suatu kelompok budaya tertentu dimana individu berbeda.⁶²

Pengertian Kedisiplinan Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya. Sedangkan Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok (Djamarah, 2002: 12). Maka dapat disimpulkan bahwa penanaman

⁵⁹ Munir, Metode Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2003), 94-95

⁶⁰ Sutirna, Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), h. 115.

⁶¹ Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 193

⁶² Muhammad Surya, Bina Keluarga, (Semarang: C.V. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 131.

disiplin adalah penyesuaian antara sikap dan tingkah laku seseorang dengan peraturan yang sedang diberlakukan sehingga untuk mewujudkan disiplin dalam diri siswa diperlukan adanya tata tertib.⁶³

Dari berbagai pengertian diatas peneliti menyimpulkan kedisiplinan merupakan peraturan yang harus dilaksanakan oleh setiap individu dalam suatu lingkungan untuk membuat individu lebih mengendalikan dirinya tanpa pengaruh dari luar.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.⁶⁴

Hanafî Anshari juga mengatakan disiplin adalah kesadaran dan keinsyafan mematuhi peraturan – peraturan dan larangan – larangan yang ada terhadap sesuatu hal, karena mengerti betul tentang perintah dan larangan tersebut.⁶⁵ Disiplin sangat berkaitan dengan kebiasaan, atau bahasa ilmiahnya itu habituasi, sesuatu yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan, dan pada akhirnya kebiasaan itu akan tertanam didalam sistem fikiran dan akan otomatis berjalan. Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan kedisiplinan adalah bentuk dari ketaatan seseorang kepada sebuah peraturan atau tata tertib yang sudah ditetapkan dan harus dilakukan.

Sehingga dari uraian di atas dapat di artikan bahwa disimpulkan secara sederhana bahwa disiplin merupakan upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan diharapkan.⁶⁶

⁶³ Yuli Nurkhasanah, Metode bimbingan dan konseling islam dalam menanamkan kedisiplinan sholat dhuha pada anak hiperaktif di mi nurul islam ngalihan semarang, JURNAL ILMU DAKWAH, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-8054. Hal 11, Tersedia di https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=BOeJ65wAAAAJ&citation_for_view=BOeJ65wAAAAJ:9yKSN-GCB0IC, diakses tanggal 26 Juni 2023.

⁶⁴ Ngainun Naim, Character Building, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 142-143

⁶⁵ Hanafi Anshari, Pengantar Ilmu Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), 66

⁶⁶ Masykur Arif Rahman, Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 66.

2. Shalat Fardhu

a. Pengertian Shalat Fardhu

Secara bahasa, makna shalat dari Allah adalah rahmat, sedang makna shalat dari seseorang ialah istighfar dan doa.⁶⁷ Jika dalam istilah syar'i, shalat adalah rukun-rukun yang dikhususkan dan zikir yang telah sesuai dengan syarat-syarat dan pada waktu tertentu. Atau perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.⁶⁸

Menurut bahasa Arab, makna shalat berarti doa, tapi yang dimaksudkan ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir, dan diakhir dengan salam, serta memenuhi segala syarat dan memenuhi segala rukun-rukunnya. Shalat yang diwajibkan oleh orang yang telah terkena hukum syariat (Mubaligh) ada 5 waktu, ialah shalat subuh, zuhur, ashar, magrib dan isya' yang perintah shalat ini turun pada malam isra' mi'raj kepada Nabi Muhammad SAW.⁶⁹

Shalat memiliki kedudukan yang sangat penting diantara ibadah-ibadah lain, bahkan sangat besar hingga tak ada ibadah yang mampu menandingi ibadah shalat. Shalat merupakan tiang agama, tidak akan tegak agama jika tidak dilakukan shalat.⁷⁰ Salah satu perintah dari Allah kepada hamba Nya untuk melaksanakan shalat, tertuang dalam Al-Qur'an pada surah Al-Baqarah ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰعِيْنَ

Artinya: *“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”*.⁷¹

Ayat diatas sudah sangat jelas tentang perintah melaksanakan shalat bagi kita umat muslim karna shalat merupakan ibadah yang paling utama yang harus kita kerjakan.

Hadist nabi :

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ ، مَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ ، وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

“Shalat Adalah Tiang Agama, barangsiapa yang menegakkannya, maka ia telah menegakkan agamanya dan barangsiapa yang merobohkannya, berarti ia telah merobohkan agamanya”

⁶⁷ Shalih bin Ghanim, Panduan Sholat Jama'ah, (Solo:Pustaka Arafah, 2007), h.17.

⁶⁸ Shalih bin Ghanim, Panduan Sholat Jama'ah, (Solo:Pustaka Arafah, 2007), h.17.

⁶⁹ Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), h.53.

⁷⁰ Shalih bin Ghanim, Panduan Sholat Jama'ah, (Solo:Pustaka Arafah, 2007), h.21.

⁷¹ Depag RI, Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Jakarta : Media Pusaka, 2016), h. 45

Shalat tidak diragukan lagi merupakan penyejuk jiwa bagi para ahli tauhid, kinikmatan jiwa bagi mereka yang khusyuk melakukannya, standar mereka yang teguh beriman dan neraca kondisi para Shalihin (orang yang menempuh ke jalan menuju ke Allah). Dari beberapa pengertian diatas, bisalah kiranya disimpulkan tentang pengertian shalat yaitu ibadah yang dilakukan dengan diawali takbir dan diakhiri salam yang didalamnya berisi doa dan merupakan perintah langsung dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW saat isra` mi`raj, yang waktu pelaksanaan dan caranya telah diatur dalam syara` (hukum Islam).

b. Pengertian Kedisiplinan Shalat Fardhu

Syaiful Bahri dalam bukunya yang berjudul Rahasia Sukses Belajar mengemukakan bahwa : Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.⁷²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan, kepatuhan kepada peraturan tata tertib untuk mengatur kehidupan menjadi lebi terarah. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib. Jadi yang dimaksud dengan kedisiplinn shalat fardhu adalah bentuk dari ketaatan dalam melaksanakan shalat fardhu sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang sudah diberlakukan.

c. Dasar Kedisiplinan Shalat Fardhu

Shalat sudah mutlak sebagai kewajiban umat muslim. Dasar kewajibannya pun kita ketahui dalam kisah Isra Miraj Nabi Muhammad menemui Allah, yang dalam kejadian tersebut di turunkanlah perintah shalat kepada umat Nabi Muhammad. Banyak sekali perintah dalam Al-Qur'an tentang kewajiban shalat, diantaranya dalam Surah Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemah Arti: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah

⁷² Syaiful Bahri Djamarah, Rahasia Sukses Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.17

(shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dasar hukum pelaksanaan shalat terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Seperti yang telah di jelaskan diatas, kedisiplinan berkaitan erat dengan waktu, tentunya shalat juga telah ditentukan waktu pelaksanaannya. Salah satu tantangan terberat yaitu melaksanakan shalat pada tepat waktu. Al Qur'an surah An-Nisa ayat 103 :⁷³

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (Q.S. an- Nisa“4: 103).

Ayat ini menjelaskan bahwa agar shalat dilaksanakan dengan sempurna dalam kondisi apapun, sempurna dalam arti waktu pelaksanaannya yang telah ditentukan walaupun dalam keadaan sakit, tidak boleh melaksanakan shalat selain pada waktu yang telah ditentukan. Kecuali karena ada unsur dalam syariat misal karena ketiduran, lupa. Berikut ketentuan waktu pelaksanaan shalat :⁷⁴

- 1) Waktu zuhur dimulai dari saat tergelincirnya matahari dari tengah langit hingga bayangan suatu benda itu sama dengan panjangnya benda itu pula.
- 2) Waktu ashar dimulai saat matahari telah melewati separuh perjalanannya di belahan barat dan terus berlangsung hingga terbenamnya matahari.
- 3) Waktu maghrib dimulai sejak terbenamnya matahari hingga hilangnya sinar merah yaitu sinar yang muncul di ufuk barat.
- 4) Waktu isya dimulai sejak terbenamnya sinar merah di ufuk barat dan mulainya kegelapan hingga pertengahan malam, atau hingga fajar dalam keadaan awal.
- 5) Waktu shubuh dimulai sejak munculnya senja pagi hingga muncul “tanduk matahari” / sinar matahari yang pertama hingga terbitnya matahari.

Dalam Hasis Rasulullah di sebutkan:

⁷³ Depag RI, Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Jakarta : Media Pusaka, 2016), h. 95.

⁷⁴ Shalih bin Ghanim, Panduan Sholat Jama'ah, (Solo:Pustaka Arafah, 2007), h.145

Dari Ibnu Mas'ud Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Perbuatan yang paling mulia ialah shalat pada awal waktunya." Hadits riwayat dan shahih menurut Tirmidzi dan Hakim. Asalnya Bukhari-Muslim. Asbabul wurud nya : Ibn Mas'ud (r.a) pernah bertanya kepada Rasulullah (s.a.w) mengenai amal perbuatan yang paling disukai oleh Allah dengan tujuan beliau ingin segera mengerjakannya dengan harapan kelak memperoleh bagian karunia Allah dan keridhaan-Nya. Maka Rasulullah Saw bersabda kepadanya: "Amal perbuatan yang paling disukai oleh Allah ialah mengerjakan shalat tepat pada waktunya."

Namun terdapat beberapa pengecualian dari keutamaan masalah awal waktu ini, yaitu orang yang didesak oleh hadats, orang yang dihadangkan makanan untuknya sedang dirinya sudah tidak kuat menahan lapar, orang yang telah tayamum kemudian yakin ada air, orang yang sakit yang tidak mampu mengerjakan shalat di awalnya melainkan di akhirnya.⁷⁵

Penjelasan diatas menyangkut dengan waktu pelaksanaan shalat yang telah ditentukan waktunya, yang wajib dikerjakan oleh setiap umat islam yang sudah baligh dalam waktu dan kondisi apapun. Hal yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan/habit. Kebiasaan shalat pada awalnya waktu akan menumbuhkan sikap disiplin kepada waktu shalat. Dan jika terus dijaga dan dibiasakan, maka kebiasaan baik ini akan berpengaruh kepada seluruh sikap dalam hidup seseorang, yang nantinya bermuara kepada sikap disiplin di tiap pekerjaannya, kebiasaan yang telah menjadi gaya hidup akan sulit dirubah, oleh karena itu pentinglah sekali menumbuhkan kebiasaan positif kepada seseorang yang daya tangkapnya masih segar.

d. Indikator Kedisiplinan Shalat Fardhu

Sikap disiplin yang murni harusnya timbul dari dalam jiwa seseorang tanpa ada paksaan dari luar, walau sebelumnya sikap itu perlu dilatih dengan cara pembiasaan. Disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu tentunya dan memang harus dilakukan oleh semua umat islam bisa dikerjakan secara individu, maupun berjamaah. Berikut indikator tentang kedisiplinan pelaksanaan shalat fardhu:

- 1) Menyiapkan diri sebelum melaksanakan shalat

⁷⁵ Shalih bin Ghanim, Panduan Sholat Jama'ah, (Solo:Pustaka Arafah, 2007), h.110

Sebelum melakukan apapun, seseorang mestinya sudah melakukan persiapan, sebelum ujian, seseorang harus belajar terlebih dahulu. Begitupun dengan shalat, sebelum seseorang melakukan shalat, sudah menjadi anjuran ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu keadaan tubuh yang suci dan bersih serta pakaian yang digunakan juga harus suci dan bersih. Firman Allah dalam Al-Qur'an dalam surah Al-A'raf ayat 31.⁷⁶

“hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih”

Dalam tafsir Muyassar di jelaskan bahwa kita harus memastikan diri sebelum melaksanakan shalat, yaitu dalam keadaan berhias sesuai dengan syariat dengan menggunakan pakaian yang menutup aurat, memperhatikan kebersihan dan kesucian dan lain sebagainya. Sesungguhnya ini merupakan salah satu adab sebelum pelaksanaan shalat.⁷⁷

Jadi sebelum pelaksanaan shalat, hendaknya seseorang itu memperhatikan pakaian yang digunakan, apakah sudah sesuai syariat dan menutup aurat, dan apakah sudah suci pakaian itu serta tempat yang digunakan untuk shalat juga harus tempat yang pantas dan suci.

2) Kesempurnaan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat

Shalat dengan seluruh bacaan dan gerakannya serta hal-hal lain yang berkaitan dengan shalat merupakan kendaraan untuk menuju Allah dan pijakan untuk naik ke hadirat-Nya. Hal ini akan terwujud jika shalat dilaksanakan dengan memenuhi semua syarat dan rukun-rukunnya sehingga shalat dapat menjadi kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Selain merupakan kewajiban beribadah, pada dasarnya shalat itu adalah pendekatan diri kepada Allah. Ruhnya shalat ada pada niat, jika tidak diisi dengan ruh, mati lah shalat itu, dan juga dihiasi dengan keikhlasan dan kehadiran hati dalam shalat, yang artinya terkonsentrasi. Sedangkan raga dari shalat adalah gerakannya, organ intinya merupakan rukun-rukun, yang apabila tak terpenuhi organ inti, akan cacatlah tubuh itu.

Didalam kitab Fathul qorib, rukun shalat ada 18

" وأركان الصلاة ثمانية عشر ركنا النية والقيام مع القدرة وتكبيرة الإحرام وقراءة الفاتحة وبسم الله الرحمن الرحيم آية منها والركوع والطمأنينة فيه والرفع واعتدال والطمأنينة فيه والسجود والطمأنينة فيه والجلوس

⁷⁶ Depag RI, Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Jakarta : Media Pusaka, 2016), h. 180

⁷⁷ Hiikmat basyir, Hazim Haidar, Tafsir Al-Muyassar (Jakarta: Darul Haq, 2016), h.459

بين السجدين والطمأنينة فيه والجلوس الأخير والتشهد فيه والصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم فيه والتسليمة الأولى ونية الخروج من الصلاة وترتيب الأركان على ما ذكرناه

(1)Niat, (2) berdiri jika mampu, (3) takbiratul ihram, (4) membaca surat al-Fatihah (Bismillahirrahmanirrahim) termasuk ayat surat al-Fatihah, (5) ruku' dan (6) tuma'ninah saat ruku, (7) bangkit dari ruku kemudian I'tidal dan (8) tuma'ninah saat I'tidal, (9) sujud dan (10) tuma'ninah saat sujud, (11) duduk diantara dua sujud dan (12) tuma'ninah di dalamnya, (13) duduk tasyahud akhir dan (14) membaca tasyahud akhir di dalamnya, (15) membaca shalawat dan salam untuk Nabi saat tasyahud akhir, (16) mengucapkan salam yang pertama, (17) niat keluar dari shalat, dan (18) melaksanakan rukun-rukun shalat secara tertib (urut)

Sedangkan untuk syarat sah shalat ada 5 :

شَرَائِبُ الصَّلَاةِ قَبْلَ دُخُولِ فِيهَا خَمْسَةٌ أَشْيَاءٌ طَهَارَةُ الْأَعْضَاءِ مِنَ الْحَدَثِ وَالنَّجَسِ وَ سِتْرُ الْعَوْرَةِ بِلِبَاسٍ طَاهِرٍ وَالْوُقُوفُ عَلَى مَكَانٍ طَاهِرٍ وَالْعِلْمُ بِدُخُولِ الْوَقْتِ وَ اسْتِيفَالُ الْقِبْلَةِ وَيَجُوزُ تَرْكُ اسْتِيفَالِ الْقِبْلَةِ فِي حَالَتَيْنِ فِي شِدَّةِ الْخَوْفِ وَفِي النَّاقِلَةِ فِي السَّفَرِ عَلَى الرَّجُلَةِ

Tubuh harus suci dari hadas dan najis, menutup aurat dengan pakaian yang suci, berdiri di tempat yang suci, mengetahui (memastikan) bahwa waktu shalat telah tiba, dan menghadap kiblat.

3) Konsisten dalam melaksanakan shalat fardhu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsisten artinya tetap, tidak berubah, ajeg⁷⁸. Sebuah sifat konsisten yang baik akan menimbulkan kebiasaan yang berulang-ulang, dan yang tentunya akan menjadi kebiasaan/habbit. Konsisten harus dikaitkan dengan kedisiplinan karena penting, jika ditanamkan sikap konsisten terhadap anak-anak dalam belajar akan melahirkan sebuah sikap menghargai sebuah proses, bukan memiliki sikap oportunistis (mencari kesempatan demi memperoleh keuntungan semata).

Begitupun jika dikaitkan dengan beragama, seseorang yang konsisten dalam beribadah kepada Allah akan meraih kemaksimalan dalam beribadah. Karena berkaitan dengan kedisiplinan, maka konsisten dalam mengerjakan shalat fardhu akan mengikat rasa kedisiplinan pula dalam shalat fardhu.

4) Menghayati makna bacaan shalat

Didalam shalat seluruh bacaannya berasal dari tuntunan Rasulullah, shalat merupakan bentuk komunikasi/dialog secara vertikal oleh seorang hamba kepada pencipta-Nya. Komunikasi yang lancar akan terwujud jika didalamnya terdapat unsur

⁷⁸ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2010). h.337

saling kepehaman. Semua kalimat dalam shalat berupa bahasa arab, dan kita sendiri orang indonesia, sudah menjadi sebuah kewajaran jika kita harus memahami apa yang kita ucapkan.

5) Ikhlas melaksanakan shalat

Semua bentuk peribadatan haruslah dikerjakan secara ikhlas. Shalat yang dikerjakan secara ikhlas akan mempengaruhi jiwa dan membuat seseorang berkonsentrasi hanya kepada Allah. Keadaan semacam ini akan berpengaruh kepada anggota badan dan hati tatkala shalat, seperti tenang, menundukkan diri, tidak berpaling ke kanan dan kiri dan tidak melakukan gerakan lain selain shalat khusyu'.⁷⁹

Shalat dan segala amal perbuatan kita harusnya dilandaskan hanya untuk Allah semata, artinya hendaklah dikerjakan dengan ikhlas karena Allah belaka, bersih dari pengaruh yang lain, tidak mengharap sanjungan, sayang atau perhatian umum.

D. Urgensi Penyuluhan Agama Bagi Anggota BANSER

BANSER penawangan saat ini sedang mengalami perkembangan dibidang kesenian, namun tidak dengan akhlak dan keimanannya. Hal itu terlihat dari pelaksanaan ibadah shalat wajib yang masih bolong-bolong belum tepat waktu, juga masih menunda-nunda waktu shalat. BANSER saat ini di pandang sebagai organisasi yang dipandang dapat memberikan suri tauladan terhadap masyarakat dan lingkungan, Mengingat BANSER adalah pasukan terdepan umat islam yang berdiri dari keringat NU atas rasa berjuang dan tanggung jawab bersama, mereka berjuang langsung ke masyarakat sebagai ujung tombak umat dalam dakwah zaman akhir. Peran BANSER saat ini sangat urgen bagi Agama Islam, oleh sebab itu perilaku, sikap dan ucapannya akan menjadi contoh bagi masyarakat. salah satunya dilihat dari kegiatan shalatnya, hal itu dapat dilihat dari shalat anggota banser sejauh mana tingkat pelaksanaannya. Apabila disiplin dalam pelaksanaannya otomatis akan berdampak positif di lingkungannya, dan umat islam khususnya. Itu semua merupakan bentuk dakwah bil hal yang akan menjadi panutan umat dilingkungannya.

BANSER Penawangan sudah seharusnya menjadi penggerak syiar-syiar Allah di masyarakat dan lingkungan nya dan menjadi beground untuk agama Islam, terlebih lingkungan desa Penawangan yang mayoritas tidak terlalu faham dengan agama. Dengan demikian, jamaah BANSER Penawangan harus dibekali dengan pemahaman ke agamaan

⁷⁹ Zainal Arifin, Shalat Mikraj Kita, (Jakarta : Mizan, 2008), h. 28.

yang cukup, yaitu dengan memberikan program-program kegiatan agar paham dan mengerti tentang agama islam. Salah satunya adalah materi keilmuan Shalat, dari syarat rukun dan perkara yang berkaitan dengan Shalat. Di harapkan dengan faham bab shalat akan menambah kedisiplinan shalat Fardhu, sehingga manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh jamaah BANSER saja, melainkan akan dirasakan oleh masyarakat di desa Penawangan dengan harapan kedisiplinan Shalat Fardhu akan lebih disiplin.

BAB III

PROSES PENYULUHAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT FARDU BANSER PENAWANGAN KECAMATAN PRINGAPUS

A. Gambaran Umum Obyek desa Penawangan dan Kebanserannya

a) Profil Desa Penawangan Kecamatan Pringapus

Penawangan adalah sebuah desa di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang yang letaknya di tengah-tengah hutan lindung yang berjarak dari kota Semarang kurang lebih 40 km. Untuk menuju ke desa Penawangan, dapat dimulai dari Karangjati menuju dusun Mranak terus dilanjutkan ke Penawangan yang akan melewati sebuah hutan jati dan mahoni. Desa Penawangan bisa ditempuh dari Mranggen kemudian ke Kabupaten Demak dan diteruskan dengan berjalan kaki. Penawangan terletak di atas bukit yang hijau nan indah, apabila dilihat dari dusun Mranak kelihatan seperti perahu terbalik atau lebih tepatnya seperti perbukitan, dari desa penawangan kita dapat melihat berbagai wilayah yang ada di Kabupaten Semarang. Infrastruktur di Penawangan kini telah membaik, jalan akses untuk menuju desa penawangan pun kini sudah sangat baik, yang di bangun pada tahun 2015-2017, kemudian untuk sarana pendidikan di penawangan terdapat TK, SD, dan SMP.

Selain itu penawangan bak negeri di atas awan yang kita bebas mau kearah mana kita memandang, keindahan di sekeliling sangatlah menakjubkan.

Banser merupakan lembaga semi-otonom dari Gerakan Pemuda Anshor , organisasi pemuda NU yang berdiri pada 1930, empat tahun setelah NU didirikan. Banser adalah barisan pemuda yang dikenal dengan penampilannya, mulai dari pakaian, sepatu, topi, hingga atribut-atribut lainnya, yang mirip dengan pasukan militer. Banser adalah aset bangsa yang dijaga ke fitrahannya.

Di desa Penawangan Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang ini juga telah berdiri organisasi kemasyarakatan tersebut sekitar semenjak tahun 2017 silam melalui program diklat yang di adakan oleh Pengurus Ranting GP Anshor Penawangan.

Perkembangan Banser di desa Penawangan cukup pesat sampai saat ini karena usaha yang dilakukan oleh pengurus Ranting GP Anshor Penawangan.

Jumlah anggota Banser di desa Penawangan pada awal mulanya berjumlah 2 orang anggota kini menjadi 21 orang. Berikut ini peneliti tampilkan susunan pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor dan anggota Banser Penawangan Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

b) Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

- 1) Revitalisasi Nilai dan Tradisi.
- 2) Penguatan Sistem Kaderisasi.
- 3) Pemberdayaan Potensi Kader.
- 4) Kemandirian Organisasi.

b. Misi

- 1) Internalisasi Nilai Aswaja dan Sifat Rasul dalam Gerakan GP Anshor.
- 2) Membangun Disiplin Organisasi dan Kaderisasi Berbasis Profesi.
- 3) Menjadi Sentrum Lalulintas Informasi dan Peluang Usaha Antar Kader dengan Stakeholder.
- 4) Mempercepat Kemandirian Ekonomi Kader dan Organisasi.

c) Tujuan

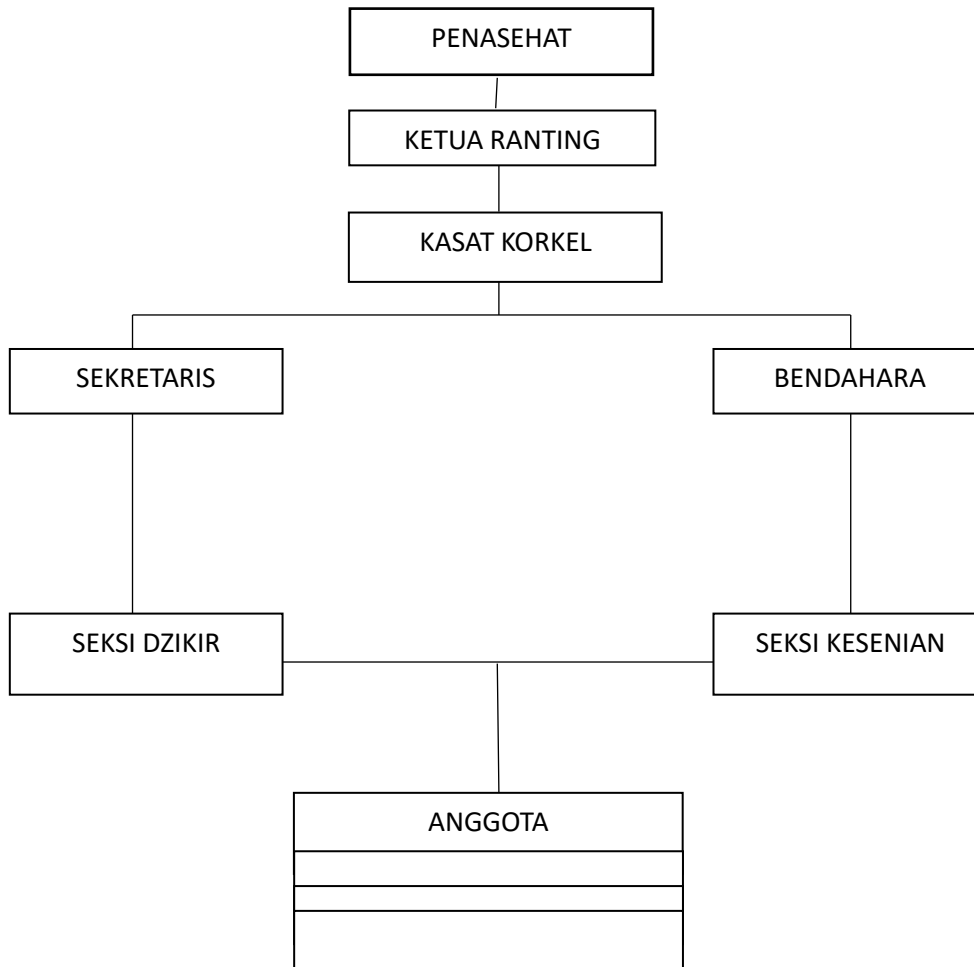
- 1) Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.
- 2) Menegakkan ajaran Ahlussunah wal Jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan, dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang di ridhoi Allah SWT.

a. Tugas Barisan Ansor Serba Guna (Banser)

- a) Merencanakan, mempersiapkan dan mengamalkan cita-cita perjuangan Gerakan Pemuda Ansor serta menyelamatkan dan mengembangkan hasil-hasil perjuangan yang telah dicapai.
- b) Melaksanakan program kemanusiaan dan sosial kemasyarakatan serta program pembangunan yang berbentuk rintisan dan partisipasi.
- c) Menciptakan terselenggaranya keamanan dan ketertiban di lingkungan Gerakan Pemuda Ansor dan lingkungan sekitarnya melalui kerjasama dengan pihak-pihak terkait.
- d) Menumbuhkan terwujudnya semangat pengabdian, kebersamaan, solidaritas dan silaturrohim sesama anggota Banser dan Gerakan Pemuda Ansor.

- b. Fungsi Barisan Ansor Serba Guna (Banser)
 - a) Fungsi Kaderisasi, merupakan kader yang terlatih, tanggap terampil dan berdaya guna untuk pengembangan kaderisasi di lingkungan Gerakan Pemuda Ansor.
 - b) Fungsi Dinamisator, merupakan bagian organisasi yang berfungsi sebagai pelopor penggerak program-program Gerakan Pemuda Ansor.
 - c) Fungsi Stabilisator, sebagai perangkat organisasi Gerakan Pemuda Ansor yang berfungsi sebagai pengaman program-program kemanusiaan dan sosial kemasyarakatan Nahdlatul Ulama.
 - d) Fungsi Katalisator, sebagai perangkat organisasi Gerakan Pemuda Ansor yang berfungsi sebagai perekat hubungan silaturrohim dan menumbuhkan rasa solidaritas sesama anggota Banser, anggota Gerakan Pemuda Ansor dan Nahdlatul Ulama serta masyarakat.
- c. Tanggung jawab Barisan Ansor Serba Guna (Banser)
 - a) Menjaga, memelihara, menjamin kelangsungan hidup serta kejayaan Gerakan Pemuda Ansor dan jamiyah Nahdlatul Ulama.
 - b) Berpartisipasi aktif melakukan pengamanan dan ketertiban terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Banser, Gerakan Pemuda Ansor, Jamiyah Nahdlatul Ulama serta kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya yang tidak bertentangan dengan perjuangan Nahdlatul Ulama.
 - c) Bersama dengan kekuatan Bangsa yang lain untuk tetap menjaga dan menjamin keutuhan bangsa dari segala ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan dalam ikut menciptakan keutuhan NKR

d) Struktur Organisasi



NO	NAMA	JABATAN
1	Bp Muhdlori	Penasehat
2	Eka Panata	Pemimpin Ranting
3	Mualim	Kasat Korkel
4	Dul Kalim	Sekretaris
5	Nursalim	Bendahara
6	Muh Khoerul Amin	Seksi Majelis Dzikir dan Sholawat
7	Safi'i	Seksi Kesenian

NO	NAMA	JABATAN	NO	NAMA	JABATAN
1	Supri	Anggota	13	Yuyianto	Anggota
2	Jaelani	Anggota	14	Supriono	Anggota
3	Jarmawan	Anggota	15	Jumarwan	Anggota
4	Ngasri	Anggota	16	Gunanto	Anggota
5	Tio Nugroho	Anggota	17	Supratman	Anggota
6	jarno	Anggota	18	Punawan	Anggota
7	Astoha	Anggota	19	Ulin nuha	Anggota
8	Mukhoerul	Anggota	20	Wahyudi	Anggota
9	Abrori	Anggota	21	Mu'minin	Anggota
10	Mas Bukin	Anggota			
11	Enos Rumbia	Anggota			
12	Mulyanto	Anggota			

d) Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Volume
1	Markas mako	1
2	Alat – alat drumb band	20
3	Seragam PDL , PDH	20
4	HT	5
5	Lampu Lalin	7
6	Bendera BANSER	8

d) Penyuluh Agama

1. Mukhlis Maksum

B. Proses Penyuluhan Agama Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Shalat Fardu di Jamaah BANSER Penawangan

Sebelum membahas tuntas hasil penelitian, terlebih dahulu dipaparkan proses pelaksanaan penelitian terkait bagaimana proses Penyuluhan Agama dalam mengembangkan kedisiplinan Shalat jamaah BANSER ranting penawangan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan juga observasi untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai apa yang akan diteliti. Maka dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Penyuluh, bagaimana proses pemberian penyuluhan kepada anggota BANSER penawangan. Wawancara kepada kepada salah satu anggota BANSER tentang bagaimana proses pelaksanaan penyuluhan yang ada kemudian tentang manfaat yang didapat dari mengikuti penyuluhan. Dan juga wawancara dengan lembaga terakait dalam memperkuat informasi yang didapatkan nanti.

Dalam proses bimbingan ada beberapa hal yang perlu dilewati sebelum melangkah ke jenjang yang lebih serius. Dalam pelaksanaan penyuluhan agama pastinya ada persiapan terlebih dahulu yang dilakukan oleh penyuluh sebagai tahap awal.

e) Pejabat Berwenang

a. Penasehat

- 1) Memberikan arahan, masukan, saran dan pertimbangan atas suatu gagasan atau program kerja
- 2) Sebagai wadah aspirasi dalam upaya mengembangkan kebanseran yang ada di penawangan

b. Kasat Korkel

- 1) Memberikan tanggapan kepada masalah-masalah yang terjadi, baik dilingkungan kebanseran maupun luar BANSER.
- 2) Penanganan secara cepat tepat sesuai sasaran pada permasalahan khusus.

c. Ketua

- 1) Bertanggung jawab penuh kepada PAC kecamatan atas pelaksanaan tugasnya.
- 2) Memberikan arahan kepada anak buah (BANSER)
- 3) Mengatur dan merencanakan program kerja
- 4) Memberi hukuman dan tindakan tegas kepada anggota yang terbukti bersalah. Tindakan ini sangat efektif bagi anggota (BANSER) untuk menjadi pembelajar agar tidak mengulangi lagi masalah yang sama.

d. Sekretaris

- 1) Mengatur dan mencatat hasil rapat.

- 2) Mencatat pengeluaran dan pemasukan.
- 3) Mencatat jumlah barang di satuan BANSER baik dari jumlah anggota sampai jumlah kepemilikan peralatan penunjang kebanseran (alat drum band, dst)
- 4) Membuat notulen pertemuan dari rapat yang telah dilaksanakan baik mingguan maupun bulanan
- 5) Memastikan persediaan perlengkapan markas komando.
- 6) Membuat catatan kinerja anggota BANSER
- 7) Membuat administrasi program kerja BANSER

e. Bendahara

- 1) Membawa dan menyimpan uang khas kelompok
- 2) Menyiapkan dana persiapan kegiatan yang berkaitan dengan program kerja BANSER
- 3) Menghitung dan mengevaluasi pemasukan dan pengeluaran kelompok
- 4) Mengelola uang kelompok sesuai keperluan kegiatan kebanseran, dalam hal ini bendahara sangat berperan penting dalam berjalannya kegiatan. Hal tersebut dapat dilihat dari seberapa suksesnya dari beberapa kegiatan yang telah terlaksana. Karena pembiayaan merupakan dasar utama dalam pertimbangan sebuah kegiatan.

f. Seksi Dzikir

- 1) Kegiatan dzikir bersama merupakan kegiatan yang lumayan diperhitungkan dalam salah satu program kebanseran yang ada di penawangan. Program dzikir merupakan program unggulan yang ada di BANSER penawangan, oleh sebab itu di seksi ini seorang yang mendapat tugas sebagai pelaksana benar-benar harus mempersiapkan semua pendukung dalam kegiatan ini, seperti tempat, susunan acara dan sebagainya. Pelaksanaannya juga harus selalu mendapat pantauan secara khusus dari ketua seksi imbuah perintah dari kasat korek.

g. Seksi Kesenian

- 1) Perkembangan kesenian BANSER penawangan bisa dibilang sangat baik, hal itu dapat dilihat dari banyaknya penampilan yang telah ditampilkan. Tidak heran jika salah satu andalan kegiatan di BANSER penawangan adalah di sub Kesenian. Drum band BANSER penawangan sering sekali tampil di acara-acara lokal dalam desa seperti: acara pernikahan, acara sunatan, pengajian, bahkan hajatan warga syukuran kelahirannya juga pernah jabani. Tidak hanya itu saja, drum band BANSER penawangan juga sering tampil dalam even-even tingkat

kecamatan. Dengan demikian perlu adanya perhatian lebih terhadap program kerja dibidang kesenian ini, sehingga dapat meningkatkan potensi dan hasil baik ilmu atau finansial bagi kesejahteraan anggota BANSER desa Penawangan. Hal itu juga disuarakan dari salah satu anggota BANSER yang bernama Muhkoerul sebagai ororang yang menangani dibidang seksi ini⁸⁰. Adapun hasil dari wawancaranya sebagai berikut:

Benar sekali kesenian drumb band BANSER penawangan sangat berkembang pesat. Awaku sampe kesel hamper tiap minggu selama bulan romdhon kemarin okeh jadwal main. Sekao main neng gone wong manten, sunatan, acara pengajian. Kui mau wae ono seng ora iso ke trimo amargo waktu seng benturan karo kegiatan-kegiatan sseng wes terjadwal.

Dalam kegiatan ini pemasukan BANSER semakin bertambah sehingga hasil dari ngamen kesana kemari disisihkan untuk kegiatan amal jariah ke masjid hingga setiap tahun sudah dicanangkan secara pasti untuk diberikan kepada anak yatim yang jumlahnya lumayan, tidak kurang dari Rp. 500.00,-.

h. Pejabat agama (Penyuluh Agama)

- 1) Meneliti sasaran yang akan diberikan materi penyuluhan berdasarkan umur , latar belakang pendidikan, agama
- 2) Memberikan bimbingan, penerangan dan nasehat kepada anggota BANSER dalam mengikuti proses dan materi tentang pentingnya shalat serta hukum-hukum dan syarat syah shalat
- 3) Mencatat kalau ada hal-hal yang khusus
- 4) Bertanggung jawab kepada pimpinan satuan atas pelaksanaan tugasnya.

i. Lembaga berwenang

- 1) KUA setempat, memberikan arahan kepada penyuluh dan kantor penyuluh yang bertugas di wilayah kecamatan pringapus.
- 2) Kantor pemerintah Desa Penawangan, memberikan arahan dan ijin untuk melakukan penelitian dari peneliti kepada Ansor BANSER penawangan.

f) Kegiatan

a). Ngaji Rebonan

Ngaji yang dilaksanakan seminggu sekali yang diselenggarakan oleh atas masukan dari rumusan sluruh anggota, termasuk ketua dan jajarannya serta atas dasar hukum yang berlaku dan saran dari PAC. Sehingga muncul kegiatan ngaji rebonan. Kegiatan ini tercetus atas dasar permasalahan dan kekurangan SDM yang berkaitan

⁸⁰ Wawancara dengan anggota BANSER bagian seksi kesenian yang bernama Muhkoerul, pada tanggal 12 April 2023 pukul 17.00

dengan keagamaan dari anggota BANSER itu sendiri. Oleh karenanya setelah terumus program kerja ini, maka terlaksanalah kegiatan ngaji yang diikuti mulai dari anggota hingga petinggi yang bertempat di mushola-mushola seluruh Desa Penawangan secara bergilir yang jatuh pada hari rabu setiap minggunya. Kegiatan tersebut berisi ngaji tajwid, ngaji fasholatan yang didalamnya menghafal doa-doa shalat. Dan juga belajar tajwid mulai dari alif sampai ya' serta harokat dan juga makhorijul hurufnya, khol kholah.

Ngaji ini dipimpin oleh Bapak Muhdlori yang merupakan salah sat penasehat di BANSER ansor penawangan. Beliau merupakan lulusan pondok pesantren Payaman Magelang selama 10 tahun. Hafalannya sangat bagus, pemahaman dan penjelasan fiqih islam juga tidak kalah baik. Beliau juga menjabat sebagai modin di desa Penawangan kurang lebih 15 tahun hingga sekarang. Mdrasah ibtidaiah menjadi bukti kegigihan dan kepiawaian Bpk Muhdlori dalam menjalankan proses dakwah yang menjadi pesan para Kiai sewaktu mondok. Diharapkan dengan berlangsungnya kegiatan mngaji rebonan dapat menumbuhkan rasa dan cinta kepada islam yang lebih kuat imbuh bpk Muhdlori dalam wawancara yang peneliti lakukan.

b). Ngaji Rutinan dua Mingguan

Ngaji yang di laksanakan dua minggu sekali merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anggota BANSER dalam mengembangkan keilmuan dibidang keagamaan . selain itu kegiatan ini dimaksudkan untuk menguatkan keimanan dan ketakwaan kepada seluruh anggota BANSER ranting Penawangan. Isi kegiatan : asmaul Husna , yasin, tahlil dan rapat anggota. Ngaji ini melatih kepada para anggota untuk menjadi manusia yang beriman dan toat kepada Allah SWT. Semua dijalankan dengan penuh semangat dan suka cita semata-mata karena Allah. Ngaji ini dilaksanakan secara bergilir setiap rumah anggota tanpa terkecuali semua anggota dpat giliran oleh sebab itu ini sangat menarik karena dari setiap anggota wajib mempersiapkan tempat dan ubo rampenya, dalam hal ini sudah terlihat bagaimana proses yang telah dilalui sebagai ilmu yang manfaat. Tidak hanya itu saja, banyak seakale manfaat yang diperoleh dan aneh kami malah senang. Hal tersebut terungkap dari salah satu anggota BANSER yang bernama punawan salah satu anggota BANSER yang baru beberapa tahun ikut menjadi anggota BANSER penawangan.

[N]gaji iki aku seneng tenan marai pikiran enteng, nambahi keimanan dan ketakwaan. Yang jelas bisa kumpul-kumpul dengan teman ngobrol, tukar pendapat

c) kegiatan Drumb Band

memukul alat-alat drumb band pada malam hari juga tidak kalah asyik dan menyenangkan dari salah satu program kebanseran dikelompok BANSER penawangan. Kegiatan latihan drumb band yang di pelopori oleh semua anggota BANSER sebagai upaya meningkatkan kualitas diri dan skil untuk menunjang keaktifan menjadi anggota BANSER. Kalimat yang didapat dari seksi kesenian Bpk Sofi'I, beliau juga berpesan agar para pemuda desa penawangan untuk mendukung semua kegiatan yang diadakan oleh BANSER penawangan, sedangkan bagi penulis agar dapat memberikan sumbangsih pikiran maupun tenaga dalam membangun dan mengembangkan semua kegiatan BANSER, karena melalui lembaga inilah tongkat dakwah islamiah dipijakkan.

d) Takziah bersama

Takziah dan tahlil bersama kepada masyarakat yang sedang mengalami kesusahan. Kegiatan ini bersifat umum, artinya kegiatan yang dilaksanakan tidak terfokus pada anggota BANSER penawangan saja, akan tetapi juga semua masyarakat desa Penawangan ketika ada yang meninggal dunia. Sebagai kesatuan yang berjiwa sosial tinggi, takziah bersama juga berlaku kepada teman sejawat di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten tanpa terkecuali, walaupun hanya bersifat perwakilan.

Diikuti oleh seluruh anggota, jika ada anggota yang berhalangan wajib menyertakan ijin yang jelas. Kegiatan ini bertujuan meringankan beban moran dan spiritual bagi yang terkena musibah dan membacakan tahlil ayat kursi untuk almarhum.

Acara dipimpin oleh Bpk Wahyudi, beliau adalah anggota BANSER yang memiliki kompetensi keilmuan dibidangnya, hal itu dibuktikan dengan lulusan yang beliau dapat dari mondok di payaman Magelang selama 10 tahun. Ilmu agamanya sudah tidak diragukan lagi baik tajwid hingga fiqih yang cukup mumpuni.

e) Trabas ziarah makam waliyullah

Kegiatan trabas mengendarai motor trail melewati hutan jati yang membentang dari desa penawangan ke arah utara samapai di hutan Kabupaten Demak. Dengan tujuan ke makam waliyullah giri kusumo tepatnya makam mbah brahim yang terletak di desa giri kusumo kecamatan mrangen kabupaten Demak. Kegiatan semacam ini telah terprogram secara baik, hal ini terbukti dengan diadakannya trabas secara rutin setiap tahun sekali. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai pengingat dan penambah rasa cinta kepada para penyebar islam terdahulu. Setelah sampai di tempat tujuan semua anggota yang dipimpin oleh Bpk Wahyudi membacakan surah Yasin dan tahlil bersama.

f) Halal-bilhalal

Kegiatan rutin tahunan yang mengundang tokoh agama atau kiai yang dihadiri semua anggota BANSER beserta masyarakat setempat guna mempererat silaturahmi dan bermaaf-maafan di hari yang fitrah. Kegiatan ini diadakan di masjid Roudlotul Muttaqin desa Penawangan. Dengan biaya yang diperoleh dari acara drum band dan lainnya, maka dikelola anggaran yang ada dengan sebaik mungkin demi kelancaran acara. Semua anggota suka rela memberikan sumbangsih tenaga pikirannya, demi salah satu acara yang paling dinanti yaitu silaturahmi berjamaah dan tentunya makan enak berjamaah yang menjadi hal paling ditunggu.

C. Proses Penyuluhan Agama dalam kedisiplinan shalat fardu

Gambaran tentang proses penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh di Jamaah BANSER Penawangan adalah dengan melakukan tahapan-tahapan penyuluhan, hal ini sesuai dengan yang di utarakan oleh penyuluh agama di Jamaah BANSER Penawangan yang di tugaskan langsung dari Penyuluh Pringapus disini yang berwenang adalah penyuluh KUA Pringapus, yaitu Bpk. Mukhlis Maksam

[U]ntuk menghasilkan penyuluhan yang efektif, maka kami selalu memegang prinsip tahapan penyuluhan diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Ini yang perlu dilakukan dalam penyuluhan dan yang kita terapkan di jamaah BANSER ini⁸¹.

Dengan demikian maka proses penyuluhan yang dilakukan penyuluh agama di jamaah BANSER Penawangan menurut hasil wawancara dengan penyuluh agama, adalah menggunakan tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Penentuan Progam Penyuluhan

Penyuluhan tidak mungkin dilakukan begitu saja tanpa adanya pengenalan wilayah atau objek penyuluhan. Karena tanpa adanya pengenalan terlebih dahulu, akan terjadi salah langkah dan tidak sampainya program kerja penyuluhan terhadap sasaran. Adapun survey pengenalan meliputi aspek: lokasi, keadaan sasaran, ekonomi, sosial, masalah sasaran dan situasi wilayah. Hasil survey tersebut selanjutnya disusun untuk menjadi program penyuluhan yang sesuai dengan keadaan sasaran.

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan agama di Jamaah BANSER Penawangan, Penyuluh maupun da'i melakukan survey terlebih dahulu, untuk

⁸¹ Wawancara dengan penyuluh yang bernama Mukhlis Maksam pada tanggal 11 April 2023 pukul 09.00 WIB

bertemu dengan pengurus dan menentukan jadwal. Berikut pernyataan Ust :
Mukhlis Maksu

[Y]a tentu, sebelum kita melakukan kegiatan penyuluhan agama di BANSER Penawangan, kita adakan survey terlebih dahulu, untuk bertemu pengurus di BANSER Penawangan, dan menentukan jadwal, agar jadwal yang di buat tidak bertabrakan dengan jadwal yang ada sebelumnya⁸².

Senada juga di katakan oleh di Jamaah BANSER Penawangan :

[B]enar, sebelum kita melakukan kegiatan penyuluhan agama di Jamaah BANSER Penawangan, kita adakan survey terlebih dahulu, untuk bertemu dengan jamaah dan pengurus yang ada di BANSER, dan melihat keadaan yang ada di jamaah BANSER serta langsung menentukan jadwal untuk kegiatan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa sebelum melakukan kegiatan penyuluhan agama di Jamaah BANSER Penawangan, Penyuluh maupun da'i mengadakan survey terlebih dahulu untuk bertemu dengan pengurus yang ada di BANSER. Kemudian menentukan jadwal untuk kegiatan yang akan di laksanakan di Jamaah BANSER tersebut.

Terkait dengan permasalahan kedisiplinan shalat fardhu di jamaah BANSER Penawangan, Penyuluh maupun dai juga melakukan pengamatan dan pertanyaan kepada pengurus maupun kepada jamaah , hal ini yang di ungkapkan oleh Ustad Muhdlori:

[B]egitu juga dengan permasalahan shalat, wah ini yang sangat penting, kita amati bagaimana shalatnya terlebih dahulu, sudah sesuai dengan syariat islam atau belum, atau kita tanyakan kepada pengurus bagaimana kedisiplinan shalatnya, sehingga temuan-temuan itu kita olah dan kita tentukan materi tentang kedisiplinan shalat fardhu.

2) Penyusunan Progam Kerja

Penentuan program penyuluhan adalah hasil pemikiran tentang sesuatu yang akan dilakukan dalam kegiatan dengan harapan tujuan penyuluhan akan tercapai. Program kerja penyuluhan yang baik dibuat dengan memperhitungkan serta mempertimbangkan gambaran-gambaran yang tersusun dari kondisi dan situasi, problematika yang ada, serta hambatan yang akan di hadapi pada pelaksanaannya nanti.

Proses kegiatan Penyuluhan Agama tentang Shalat di Jamaah BANSER Penawangan sudah ada penyusunan program kerja oleh Penyuluh dan da'i yang ada di BANSER, berikut pernyataan ust Mukhlis Maksu mengenai program

⁸² Wawancara dengan penyuluh (ust Mukhlis Maksu) pada tanggal 11 11 2023 pukul 10.00 WIB

yang akan di berikan kepada Jamaah BANSER Penawangan terkaid dengan masalah Shalat⁸³.

[P]rogram sudah kita susun dari awal sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan agama di Jamaah Banser, termasuk yang berkaitan dengan masalah Shalat Fardu tentang kewajiban, syarat rukun, yang membatalkan dan beberapa hadis tentang sunah - sunah Shalat dan juga adap ahlak shalat, sudah kita susun dari mengenai jadwal maupun kegiatan yang akan kita laksanakan nanti. dalam proses kegiatan ini, kita adakan pertemuan seminggu sekali, untuk pertemuannya pada hari ahad jam 08.00 pagi untuk satu bulan sekali, dan malam senin untuk mingguan jam 19.00 Dan satu bulan sekali.

Da'I di Jamaah BANSER Penawangan juga senada dengan pernyataan penyuluh bahwa:

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa program sudah ada baik itu program harian maupun program bulanan yang ada Jamaah BANSER Penawangan. Kemudian mengenai jadwal kegiatan sudah di tentukan harinya, untuk yang dari penyuluh di adakan pada minggu pertama hari ahad jam 08.00 dan dari da'i itu setiap hari senin malam minggu setelah habis shalat isyak. kegiatan tersebut di laksanakan di Masjid, karena kegiatan agama lebih layak di lakukan di masjid.⁸⁴

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa program sudah ada, baik itu program harian maupun program bulanan yang ada Jamaah BANSER Penawangan. Kemudian mengenai jadwal kegiatan sudah di tentukan harinya, untuk yang dari penyuluh di adakan pada hari minggu di awal bulan jam 08.00 dan dari da'i itu hari senin jam 07.30 kegiatan tersebut di laksanakan di Masjid, karena kegiatan agama lebih layak di lakukan di masjid.

Selain itu, dalam penyusunan program penyuluhan tentunya program tersebut harus terjadwal dengan teratur atau mempunyai jadwal waktu tertentu bagi pelaksanaan kegiatannya. Dengan adanya waktu, maka penyuluh mempunyai pegangan tertentu dalam melaksanakan jenis-jenis kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, program yang akan dilaksanakan, metode yang akan digunakan, media yang akan dipakai dalam menyampaikan program dan materi penyuluhan sehingga pelaksanaan tersusun secara sistematis.

a) Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan program kerja merupakan pelaksanaan penyuluhan yang jenis dan waktu kegiatan tidak boleh menyimpang dari yang telah di tentukan yaitu sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Kecuali dalam keadaan mendesak yang

WIB ⁸³ Wawancara dengan ustad penyuluhan agama (Mukhlis Maksu) pada tanggal 11 April 2023 pukul 09.00

WIB ⁸⁴ Wawancara dengan ustad penyuluhan agama (Mukhlis Maksu) pada tanggal 11 April 2023 pukul 09.00

mengharuskan merubah jadwal tetapi hanya bersifat sementara, karena seluruh jadwal kegiatan di Jamaah BANSER Penawangan sudah tersusun. Maka dari itu, penyuluh harus tepat waktu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berkenaan dengan materi apa saja yang di sampaikan ketika proses Penyuluhan Agama terkaid dengan masalah shalat di Jamaah BANSER Penawangan, berikut pernyataan Ust Muhdlori selaku Penyuluh agama yang di tugaskan di di Jamaah BANSER Penawangan :

[D]alam kegiatan ini ada 4 disiplin ilmu yang kita ajarkan, yang pertama Tauhid, Fiqih, Akhlak dan Alqur'an. Yg mana ke empat disiplin ini pokoknya, guna untuk membekali Jamaah BANSER Penawangan agar faham dengan pondasi agama.⁸⁵

Dalam kegiatan Penyuluhan Agama di Jamaah BANSER Penawangan Ust Ali Mutaqin menyampaikan beberapa materi, yang pertama yakni, Tauhid, Fiqih, Akhlak dan Al-Qur'an, empat disiplin ilmu ini menurut beliau lebih penting, karena mengingat dalam masa pembinaan kedisiplinan, butuh pemahaman agama yang cukup, sehingga nanti di harapkan jamaah BANSER sangat faham tentang agam terutama masalah shalat fardhu dan yang utama dalam kedisiplinan shalat fardhu bisa menjadi lebih baik lagi.

a. Tauhid

Tauhid merupakan ilmu tentang meng-Esakan Allah dengan ikhlas beribadah hanya kepada-Nya. Dalam kegiatan Penyuluhan Agama di Jamaah BANSER Penawangan, berikut pernyataan ust Mukhlis Maksum selaku Penyuluhan Agama:

[D]alam materi tauhid ini, saya menyampaikan sifat wajib dan mustahil bagi Allah. Sifat jaiz bagi Allah, defenisi, fungsi dan tujuan serta ruang lingkup sifat Jaiz. Islam, meliputi fungsi dan ruang lingkup, rukun Islam, penyempurna Islam iman, fungsi dan tujuan iman, ruang lingkup iman. Rukun iman dan perusak iman. Kemudian Ihsan meliputi pengertiannya, fungsi dan tujuin ihsan ruang lingkup ihsan sifat Rosul, fungsi sifat Rosul, tujuan sifat Rosul, ruang lingkup sifat Rosul, sifat wajib, jaiz dan mustahil bagi Rosul. Kemudian metode nya kita gunakan tatap muka, dan Tanya jawab agar lebih mudah di pahami.⁸⁶

Berdasarkan penjelasan Penyuluh Agama di Jamaah BANSER Penawangan bahwa dalam materi tentang Tauhid beliau menyampaikan sifat Wajib bagi Allah, Jaiz dan Mustahil bagi Allah. Rukun Iman dan Islam. Fungsi dan tujuan Iman.

⁸⁵ Mukhlis Maksum penyuluh Agama dari KUA PrIngapus di Jamaah BANSER Penawangan, Wawancara dengan peneliti, 11 April 2023, pukul 09.00 WIB. Catatan Hasil Wawancara

⁸⁶ Mukhlis Maksum penyuluh Agama dari KUA Pringapus di Jamaah BANSER Penawangan, Wawancara dengan peneliti, 11 April 2023

Kemudian Ihsan meliputi fungsi dan tujuan ikhsan, Rasul, fungsi Rasul, ruang lingkup sifat Rasul, sifat wajib, jaiz dan mustahil bagi rasul. Kemudian metode yang digunakan yaitu metode tatap muka langsung, Tanya jawab agar penyampaian Penyuluh agama tersebut lebih mudah dipahami oleh anak tersebut.

b. Fiqih

Pengetahuan tentang hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan seseorang, adapun dalam kegiatan penyuluhan agama di jamaah BANSER Penawangan, materi fiqih yang disampaikan tentang sholat, zakat dan puasa. Berikut pernyataan Penyuluh agama di Jamaah BANSER Penawangan:

[K]alau materi nya fiqih, kita sampaikan paling terpenting adalah masalah ubidiayah yaitu bab thaharah , bab shalat dan juga ibadah ibadah lain nya. Ada lagi bab puasa, apa itu puasa, tujuannya apa, tata cara puasa wajib maupun sunnah, haji, tujuan haji ruang lingkup haji, bab zakat, fungsi zakat itu apa, sedekah infaq, wakaf.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa, dalam kegiatan Penyuluhan Agama menyampaikan materi Fiqih, kemudian bab tentang bersuci, bagaimana cara bersuci dengan benar, tata cara sholat dengan benar, bacaan sholat, syarat sah sholat, puasa wajib dan sunnah, manfaat puasa dan zakat. Anggota BANSER diajarkan secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat kontekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.

c. Akhlak

Akhlak merupakan sebuah sistem lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi lebih istimewa. Akhlak di Jamaah BANSER Penawangan sudah bisa di katakan baik, jika dengan sesama jamaah bahkan dengan masyarakat saling menghargai sesamanya, dan menghormati yang lebih tua. Diperkuat lagi oleh Penyuluh Agama di Jamaah BANSER Penawangan :

[A] *lhamdulillah, perilaku anak binaan sudah bagus, saya lihat mereka hormat dengan yang lebih tua, saling menghargai sesama teman, saling membantu jika ada kesusahan. Jadi dalam hal ini saya tinggal menasehati dan memberi tahu jika nanti ada kekeliruan dari tingkah laku mereka.*⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan ustad penyuluhan agama (Mukhlis Maksu) pada tanggal 11 April 2023 pukul 09.00 WIB

Berdasarkan penjelasan penyuluh diatas bahwa, akhlak ataupun tingkah laku remaja binaan sudah baik, saling membantu, saling menghargai sesama, menghormati dengan yang lebih tua. Jadi untuk materi akhlak penyuluh hanya beberapa kali menyampaikan tentang akhlak baik dan buruk, karena melihat jamaah di BANSER sudah baik.

Akhlak yang tercela adalah tingkah laku yang tercela, yang dapat merusak keimanan muslim dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk akhlak madzmummah bisa berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, keluarga, masyarakat dan alam sekitar.

d. Al-Qura'n

Al-Qura'n adalah Kalam Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai Wahyu Nabi Muhammad yang di turunkan secara mutawatir dan dijadikan petunjuk, pedoman hidup bagi setiap umat islam yang ada dimuka bumi. di Jamaah BANSER Penawangan, juga di ajarkan tentang Al-Qura'n baca tulis dan seni baca Qura'n dengan nada tilawah, berikut penjelasan penyuluh agama:

[D]alam kegiatan ini, kita juga mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, mengenalkan huruf dan hukum Al-Qur'an. Kadang kita juga mengajarkan kesenian membaca barzanzi nadzom, banyak sholawatnya. Jadi sebelum kita mulai kegiatan membaca sholawat dulu.⁸⁸

Berdasarkan pernyataan penyuluh di atas, di dalam kegiatan Penyuluhan Agama yang dilakukan di Jamaah BANSER Penawangan materi yang di sampaikan ketika proses penyuluhan yaitu tentang Tauhid, Fiqih, Akhlak dan Alqur'an, materi yang diberikan guna untuk memberi pemahaman agama yang baik, dan kelak menjadi bekal hidup bagi anak-anak di Lembaga Pembinaan Khususnya anggota BANSER di masa mendatang.

Senada juga dikatakan oleh Ust Muhdlori, selaku da'i di Jamaah BANSER Penawangan:

D. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian atau menaksir hasil kerja penyuluhan, apakah menimbulkan kesan, kesadaran, minat untuk mengikuti dan melaksanakan pesan-pesan yang terangkum dan dijelaskan dalam materi penyuluhan. Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan pelaksanaan penyuluhan menimbulkan perubahan-perubahan yang positif

⁸⁸ Wawancara dengan ustad penyuluhan agama (Mukhlis Maksu) pada tanggal 11 April 2023 pukul 09.00 WIB

baik ucapan, sikap maupun perbuatan. Adapun maksud tujuan dari mengevaluasi hasil penyuluhan yaitu:

- a. Mengetahui hal-hal yang telah dilaksanakan dalam jenis kegiatan penyuluhan sesuai dengan programnya.
- b. Mengetahui apa yang menjadi kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan tiap jenis kegiatan, metode, sikap, dan perbuatan-perbuatan mana yang harus diperbaiki.
- c. Menemukan masalah-masalah baru yang mungkin timbul selama pelaksanaan jenis kegiatan penyuluhan.
- d. Mencari dan menemukan data dan informasi bagi pembuat laporan yang harus dibuat oleh penyuluh.⁸⁹

Setelah melakukan kegiatan penyuluhan Agama yang telah dilakukan di Jamaah BANSER Penawangan tentu penyuluh akan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikut pernyataan Penyuluh Agama:

[E]valuasi, pasti kita akan melakukan evaluasi mengenai kegiatan yang telah kita laksanakan. Kita akan melihat hasil dari kegiatan yang telah di lakukan, sejauh mana perkembangannya, apakah meimbulkan dampak yang baik bagi jamaah BANSER, kemudian kita cari tau kelemahan kelemahan dan mana yang harus kita perbaiki kedepannya nanti⁹⁰

Senada dengan yang di katakan ust Muhdlori sebagai pembantu dalam penyuluhan di jamaaah BANSER PENAWANGAN:

[Y]a nanti akan kita evaluasi setiap kegiatan agama yang telah dilakukan di jamaah BANSER ini, baik secara lisan maupun tulis. Nanti setelah itu kita akan mengetahui dimana saja kelemahan-kelemahan pada anak binaan. Kemudian akan kita perbaiki supaya kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik sesuai dengan yang sudah di rencanakan.⁹¹

Berdasarkan pendapat penyuluh agama dan da'i yang di tetapkan di Jamaah BANSER PENAWANGAN, bahwa setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan agama maupun ceramah agama, akan di lakukan evaluasi. Guna untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan pada anggota BANSER tersebut. Kemudian setelah mengetahui kekurangan dan kelemahan anggota, penyuluh maupun da'i akan memperbaiki dan menggunakan metode yang bisa membuat jamaah BANSER lebih mudah memahami

⁸⁹ Ma'luf Fadli, "Metode Penyuluhan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Wanita". Skripsi (IAIN Walisongo Semarang 2015)hal.34

⁹⁰ Wawancara dengan ustad penyuluhan agama (Mukhlis Maksu) pada tanggal 11 April 2023 pukul 09.00 WIB

⁹¹ Wawancara dengan ustad pembantu penyuluhan agama (Muhdlori) pada tanggal 11 April 2023 pukul 10.00 WIB

materi yang di sampaikan, guna untuk mencapai pemahaman dan pelajaran yang baik sesuai dengan yang di rencanakan.

E. Tujuan Penyuluhan di jamaah BANSER Penawangan

Dengan adanya tahapan dalam penyuluhan yang di lakukan di BANSER Penawangan, di harapkan tujuan penyuluhan yaitu untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia dalam urusan keagamaan sehingga menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan didunia maupun akhirat, menjadi individu yang lebih baik dapat di rasakan oleh jamaah BANSER Penawangan.

Karena pada dasarnya tujuan penyuluhan keagamaan adalah membantu individu dalam memecahkan segala permasalahannya dengan cara membangkitkan tingkat keimanannya yang ada dalam dirinya, sebab dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan dapat membantu individu dalam menyesuaikan lingkungannya. Berdasarkan keimanan dan ketakwaan tersebut diharapkan menimbulkan keserasian antara fungsi-fungsi kejiwaan dan penyesuaian diri antara individu dengan lingkungannya atau masyarakat yang akan terwujud dan tercapai apabila usaha ini didasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Hal inilah yang dirasakan oleh salah satu jamaah BANSER Penawangan, dengan adanya progam penyuluhan agama khususnya dalam bidang kedisiplinan Shalat Fardhu membuat dampak positif dalam beribadah kepada Allah. Berikut pernyataan salah satu jamaah BANSER Penawangan :

[A]lhamdulillah mas, dengan adanya progam penyuluhan agama yang berkaitan dengan Shalat fardu, sekarang saya bisa shalat tepat waktu, insallah tidak bolong bolong lagi, alhamdulillah mas. Semenjak saya mengikuti kegiatan penyuluhan ini, hidup saya terasa enak , lebih memasrahkan kepada Yang Pencipta.⁹²

Hal senada juga di utarakan oleh penyuluh agama yang ada di jamaah BANSER Penawangan:

[S]alah satu tujaun di adakan nya penyuluhan agama terutama dalam bidang shalat, tidak lain agar jamaah BANSER Penawangan menjadi muslim yang seutuhnya, ya bisa inget pada Allah, bisa mengerti kewajibannya, sehingga efeknya dan harapannya agar jamaah dapat hidup senang dan nyaman di dunia dan di akhirat karean menjadi muslim yang tekun beribadah⁹³.

Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa tujuan penyuluhan agama di jamaah BANSER Penawangan yang berkaitan dengan Shalat fardhu lima waktu,

⁹² Wawancara dengan anggota BANSER yang bernama Jarno pada tanggal 12 April 2023

⁹³ Wawancara dengan ustad penyuluhan agama (Mukhlis Maksum) pada tanggal 11 April 2023 pukul 09.00

tidak lain yaitu agar mereka dapat menjadi muslim yang taat dan tekun beribadah yang akhirnya mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

a. Metode Penyuluhan Di Jamaah BANSER Penawangan

Metode penyuluhan keagamaan merupakan jalan atau suatu cara yang biasa dipakai oleh penyuluh atau juru dakwah dalam menyampaikan suatu pesan, mengoperkan suatu ajaran islam atau materi dakwah. Secara umum metode yang di gunakan dalam penyuluhan di jamaah BANSER Penawangan dengan metode ceramah yaitu dengan cara berkelompok. Hal ini senada dengan pernyataan penyuluh agama di jamaah BANSER Penawangan :

[Y]a mas, kita gunakan model ceramah untuk memberikan materi penyuluhan di jamaah, tapi ya tetap dengan cara yang halus santun dan mengena. Ya dengan berkelompok atau secara berjamaah, tapi ya terkadang ada yang salah satunya minta waktu sebentar untuk menceritakan masalah shalatnya secara individu, karean merasa itu aib nya, tidka mau di bukak di tempat umum.⁹⁴

Senada dengan pernyataan penyuluh agama di jamaah BANSER Penawangan , hal senada juga di ungkapkan oleh ustad yang ada di jamaah BANSER Penawangan : *[C]ara atau metode penyampean nya itu secara ceramah mas berkelompok, derkadang kita bagi kelompoknya menjadi dua sehingga biar lebih enak kalo di kontrol. Dan biasanya setelah kita berikan materi agama seperti shalat fardhu atau rukun rukun shalat, terus kita anjurkan agar salah satu mempraktekan apa yang telah kita berikan. Contohnya cara takbir yang benar, rukuk yang benar , dan duduk iftiros atau tawaruk yang benar, gitu mas.⁹⁵*

Dengan demikian maka metode yang di gunakan dalam penyuluhan agama terkait edisiplinan Shalat Fardhu di jamaah BANSER Penawangan, secara umum yaitu dengan cara ceramah secara berjamaah atau berkelompok, dengan bil hall yaitu secara santun dan halus. dan juga dengan cara menerapkan pengulangan dengan mempraktekan apa yang telah di ajarkan.

b. Indikator kedisiplinan shalat fardhu jamaah BANSER Penawangan

Setiap kegiatan dinyatakan itu berhasil atau tidak jika terdapat ciri-ciri yang ada nampak dalam sebuah kegiatan. Penyuluhan agama islam terutama dalam bidang Shalat Fardhu lima waktu, tudak lain juga memilik ciri ciri atu indikator keberhasilan

⁹⁴ Wawancara dengan ustad penyuluhan agama (Mukhlis Maksu) pada tanggal 11 April 2023 pukul 09.00 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan ustad pembantu penyuluhan agama (Muhdlori) pada tanggal 11 April 2023 pukul 09.00 WIB

dalam proses penyuluhan. Penyuluh agama di jamaah BANSER Penawangan berkata:

[T]entu itu penting mas, mengukur keberhasilan penyuluhan yang kita lakukan di jamaah BANSER, ya salah satunya ciri cirinya ada perubahan tambah tekun beribadah, tepat waktu, dan yang paling penting mas adalah istiqomah. Itu yang sangat penting, kalo hari ini tekun tapi besok tidak sholat fardhu lagi, ya itu namanya tidak istiqomah, berarti harus di evaluasi lagi.

Begitu juga pernyataan dari salah satu jamaah Banser Penawangan yang secara jelas mengutarakan pernyataannya:

[A]lhamdulillah mas, bersyukur, dulu saya tidak faham mana yang rukun mana yang itu sunah, sekarang setelah mengikuti penyuluhan agama terkait materi kedisiplinan shalat Fardhu, jujur pribadi saya menjadi lebih faham tentang rukun dan hal yang berkaitan dengan shalat fardhu.⁹⁶

Senada dengan yang di sampaikan jamaah Banser yang lain :

[S]ekarang saya jadi semangat mas dalam beribadah, kata pak ustad tadi kalau kita tekun beribadah hidup jadi damai dunia akhirat. Semoga dengan ini saya bisa istiqomah, keluarga saya terutama istri anak anak saya juga bisa sregap ibadah.⁹⁷

Dari pernyataan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa indikator atau ciri ciri kedisiplinan shalat Fardhu dapat dilihat dan di amati di jamaah BANSER Penawangan setelah mereka mendapatkan penyuluhan agama islam yang berkaitan dengan materi shalat fardhu dan kedisiplinan shalat fardhu.

WIB ⁹⁶ Wawancara dengan anggota BANSER yang bernama Mas bukin pada tanggal 12 April 2023 pukul 11.00

WIB ⁹⁷ Wawancara dengan anggota BANSER yang bernama Supratman pada tanggal 12 April 2023 pukul 11.00

BAB IV

ANALISIS PENYULUHAN AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN SHALAT FARDU BANSER PENAWANGAN KECAMATAN PRINGAPUS

Berdasarkan uraian data pada bab sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis terhadap proses penyuluhan agama bagi anggota BANSER penawangan. Diharapkan dengan adanya analisis ini akan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya yaitu tentang Bagaimana Proses pelaksanaan Penyuluhan agama yang diadakan di BANSER penawangan kecamatan Pringapus kabupaten Semarang.

Kegiatan penyuluhan agama di desa penawangan dimaksudkan untuk mengembangkan kedisiplinan shalat pada anggota BANSER yang sekarang ini masih dalam keadaan biasa saja bahkan masih kurang dalam hal kedisiplinannya. Dengan penyuluhan ini diharapkan setiap anggota BANSER juga memiliki kemampuan atau tambahnya ilmu keagamaan, sehingga dalam mengerjakan shalat akan semakin baik dan disiplin. Bagitu juga di lingkungan masyarakat dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi lingkungan sekitar di masing-masing anggota.

A. Pelaksanaan Penyuluhan Agama

Shalat adalah talak ukur kebaikan dunia dan akhirat, sehingga sudah sewajrnya dan sepatusnya ummat manusia mengutamakan masalah Shalat dan mempelajari syarat rukun shalat. Diharapkan dengan faham tentang bab shalat ummat manusia bisa lebih sadar dan lebih disiplin dalam menjalankan shalat. Tidak hanya sebagai kewajiban , akan tetapi kebutuhan yang harus di lakukan, karena kedisiplinn shalat fardhu adalah bentuk dari ketaatan dalam melaksanakan shalat fardhu sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang sudah diberlakukan.

Secara umum tujuan penyuluhan agama islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam menjalani kehidupan, manusia pasti mrngalami hambatan-hambatan dalam mewujudkan segala keinginan dan cita-citanya. Sehingga diperlukan bimbingan agama agar membantu manusia dalam mengatasi masalah dalam hidupnya.

Secara khusus, tujuan penyuluhan agama islam adalah untuk mengisi segi kehidupan itu dan memberi bimbingan bagi seluruh masyarakat menurut keadaan dan persoalannya, sehingga Islam berintegrasi dengan seluruh kehidupan manusia. Dengan memperhatikan tujuan tersebut, diharapkan penyuluhan agama yang dilaksanakan benar-benar membantu individu dalam menyelesaikan segala masalahnya dengan memperhatikan segala potensi yang ada pada dirinya. Adapun implementasi tahapan penyuluhan agama sebagai berikut:

1. Tahap sadar (arwarness)

Dalam tahap ini seseorang sudah mengetahui sesuatu yang baru karena keberhasilan dari adanya komunikasi dengan pihak lain. Dari wawancara yang di dapat dari salah satu anggota banser yang berinisial (A) mengatakan, dengan senang dan sukarela mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh KUA Pringapus dalam rangka meningkatkan SDM yang berkaitan dengan kedisiplinan shalat. Kegiatan ini juga sangat membantu sekali kepada seluruh anggota BANSER penawangan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah khususnya shalat fardhu. Ibadah ini yang sebelumnya dianggap biasa-biasa saja, “yang penting shalat” sekarang setelah mendapatkan penyuluhan berubah “shalat adalah tiangnya agama yang memiliki kedudukan tinggi disisi Allah” dengan maksud bahwa shalat wajib dilaksanakan paling utama, sehingga ketika waktu shalat itu sendiri telah datang dan bersegera untuk menunaikannya. Selain itu didapatkan pula pemahaman mengenai hukum hukum shalat yang membatalkan hingga rukun-rukun shalat, bacaan shalat yang benar, hingga tumakninah dalam shalat.

2. Tahap minat (interest)

Pada tahap ini seseorang mulai ingin memiliki rasa tahu lebih banyak tentang hal-hal baru yang sudah diketahuinya dengan melalui keterangan atau informasi yang lebih detail. Dari hasil wawancara kepada slash satu anggota BANSER berinisial (P) mengatakan setelah paham dalam dalam pentingnya shalat hingga perlunya disiplin dalam melaksanakan shalat, timbul rasa ingin tahu dengan kata lain penasaran dan ingin menggali lebih dalam lagi mengenai ilmu yang berkaitan dengan shalat bahkan hal-hal baru misalnya zakat, puasa. Rasa penasaran yang begitu tinggi atas hal baru begitu membuat pikiran dan otak tidak bisa diam, sehingga apapun akan dipahami dan mencari tahu atas dasar rasa ingin tahu yang tinggi.

3. Tahap menilai (evaluation),

Merupakan tahap dimana seseorang mulai menilai serta mampu menghubungkan dengan keadaan atau kemampuan diri, seperti kesanggupan akan resiko yang akan ditanggung balik dari segi sosial maupun ekonomi. Dalam tahap ini salah satu anggota BANSER mengemukakan bahwa dirinya telah mampu membedakan mana yang seharusnya dilakukan yang menjadi prioritas dan mana yang tidak perlu dikerjakan karena bukan suatu kebutuhan. Ia juga mengatakan bahwa shalat ternyata suatu kegiatan yang harus dinomor satukan dan menjadi prioritas di dalam hidup kesadaran ini didapat setelah mengikuti penyuluhan yang berlangsung beberapa hari, dan ternyata penting sekali dalam suatu organisasi diadakan penyuluhan dalam rangka meningkatkan kinerja dan lainnya.

4. Tahap mencoba (trial),

Pada tahap ini seseorang akan mulai menerapkan dalam skala kecil sebagai bentuk upaya meyakinkan apakah dapat dilanjutkan atau tidak. Setelah melalui beberapa wawancara dengan beberapa anggota BANSER sebagai sampling. Hasil dari tahapan sebelumnya sudah didapatkan hasil yang rata-rata menggambarkan inti tahapan sehingga didapatkan hasil yang cukup baik dengan adanya rasa ingin mencoba yang tadinya hanya melaksanakan shalat fardu “hanya sekedar shalat jungklat jungklit tanpa arah dan makna” di fase ini ingin sekali mengembangkan shalat yang tadinya biasa akan segera melaksanakan shalat sesuai waktu.

5. Tahap penerapan (adoption),

Pada tahap ini seseorang telah memiliki rasa yakin akan hal baru serta mulai mau melaksanakan dalam skala besar.⁹⁸ Dalam tahapan ini didapatkan hasil yang sempurna yaitu penerapan pada anggota BANSER untuk menerapkan apa yang didapatkan dari ilmu uar disini adalah hasil dari penyuluhan yang dilakukan pada BANSER penawangan. Implementasi tersebut sudah terlaksana dengan mengerjakan shalat lima waktu secara baik. Hal ini adalah shalat yang dikerjakan dengan disiplin, baik secara waktu, bacaan, gerakan tumakninah

Setelah mendapatkan hasil analisis sebelumnya dari beberapa wawancara sudah didapatkan beberapa gambaran dari penelitian. Dari beberapa tahapan teori yang sudah terimplementasi kedalam analisis maka beberapa metode juga ditemukan sebagai berikut:

A. Metode Penyuluhan Agama

Adapun hasil yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu wawancara dengan subyek (M) mengatakan bahwa penyuluhan yang dilakukan di kelompok BANSER penawangan menggunakan metode bil mauidlo hasanah atau disebut juga dengan ceramah.

Metode ini digunakan untuk melancarkan proses kegiatan yang sudah direncanakan. Metode yang digunakan menggunakan metode ceramah atau metode bil mauidlohasanah/ metode bil Hal. Adalah sebuah metode penyuluhan dengan memberikan ceramah bagi mad'unya. Adapun beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam metode ini adalah dengan mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung seperti alat-alat peraga, proyektor, buku tulis, alat tulis, buku panduan. Dalam pelaksanaannya semua anggota BANSER mengikuti secara hikmat. Penyuluhan dengan metode ini sangat efektif bagi kelompok BANSER penawangan, yang mana memang tepat dan efektif efisien terhadap orang banyak secara bersama-sama. Adapun kendala yang ada merupakan hal wajar, dikarenakan itu semua adalah sifat kemanusiawian lumrah yaitu rasa bosan yang dirasakan oleh beberapa anggota BANSER. Akan

⁹⁸ Notoatmodjo S, *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. (jakarta: Rineka cipta,2007)

tetapi hal tersebut sudah dapat teratasi dengan tindakan yang sigap dengan cara memberikan guyonan-guyonan untuk memperhangat suasana.

Selain metode tadi (metode ceramah) juga di jalankan pula pengembangan dengan mengadakan praktik-praktik seperti membaca Alquran dan sebagainya.

Metode atau tatacara penyampaian materi penyuluhan agama dalam bidang fardu shalat sangatlah penting, disamping dengan menggunakan ceramah, penyuluh juga menggunakan metode bil hal atau dengan di praktekan, dengan meminta salah satu jamaah untuk mempraktekan apa yang telah di ajarkan. Metode Yang dilakukan oleh penyuluh di jamaah BANSER Penawangan sudah ssama dengan metode dalam penyuluhan agama secara umum yaitu dengan metode ceramah metode kelompok dan juga bil hal. Metode praktik sangat mengena seperti mempraktekan tatacara sujud, rukuk takbir dan bacaan bacaan shalat yang benar. cara menerapkan pengulangan dengan mempraktekan apa yang telah di ajarkan.

7. Implementasi tujuan penyuluhan

Dari hasil wawancara dengan anggota BANSER,sebut saja (P) dapat disimpulkan bahwa Penyuluhan BANSER penawangan telah berlangsung secara baik dan mendapatkan beberapa hasil sesuai dengan tujuan awal dari program yang sudah di canangkan. Yang dirasakan oleh BANSER penawangan secara umum yaitu mereka sudah memiliki rasa atau keinginan pada dirinya sebagai manusia yang cukup bisa dalam urusan keagamaan sehingga menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan didunia maupun akhirat, menjadi individu yang lebih baik dapat di rasakan oleh jamaah BANSER Penawangan

B. Kedisiplinan Shalat

1. Implimentasi Teori Kedisiplinan Shalat

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu subyek “M” mengatakan ‘dengan menggunakan langkah-langkah yang benar dalam proses pelaksanaan penyuluhan didapatkan hasil yang sama dengan teori yang penulis tulis di penelitian ini. Dari beberapa anggota yang sudah diwawancarai menghasilkan hasil bahwa, anggota BANSER penawangan sudah menunjukkan teori kedisiplinan. Mereka sudah memiliki rasa tanggung jawab yang baik dan rasa-rasa keinginan untuk menjalankan ibadah sesuai waktu. Tidak hanya itu mereka juga semakin paham dengan peraturan-peraturan yang ada khususnya pada peraturan Keagamaan yang mengenai kedisiplinan shalat fardu. Betapa penting dan keharusan untuk menjalankan kewajiban shalat fardu.

Oleh peneliti, bahwa sepertiga dari anggota BANSER masih enggan dan bermalas-malasan dalam menjalankan shalat fardhu. Mereka sadar.

2. Indikator Kedisiplinan Shalat

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan agama untuk kedisiplinan Shalat yang dilakukan di jamaah BANSER Penawangan tentu memiliki sebuah tolak ukur keberhasilan, untuk melihat sejauh mana perkembangan kedisiplinan Shalat di jamaah BANSER Penawangan. Melalui kegiatan-kegiatan yang ada di jamaah BANSER Penawangan ini, tidak hanya diberikan oleh penyuluh atau da'I, tetapi bagaimana jamaah BANSER Penawangan dapat mengaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari. Terlebih tentang cara Shalat fardhu yang benar, yaitu dengan:

a) Menyiapkan diri sebelum melaksanakan shalat

. Firman Allah dalam Al-Qur'an dalam surah Al-A'raf ayat 31.⁹⁹

"hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih"

Dalam firman Allah diatas ditujukan kepada semua anggota BANSER penawangan agar mempersiapkan semua keperluan sebelum melaksanakan shalat fardhu, seperti mandi, berpakaian bersih, memakai wangi-wangian dan seterusnya. Dalam indikator ini didapatkan hasil yang sesuai dari hasil penelitian sumber (A) dalam paparannya sudah mempersiapkan diri sejak awal secara serius dan sungguh-sungguh demi terlaksananya shalat fardhu yang diharapkan oleh Allah SWT. Semua ilmu dari penyuluhan yang berkaitan dengan kedisiplinan shalat diaplikasikan dengan runtut dan baik.

b) Kesempurnaan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat

Pelaksanaan kedisiplinan shalat semakin baik dengan bertambahnya beberapa unsur atau indikator salah satunya dengan pemahaman dari anggota BANSER tentang rukun shalat yang sudah mulai baik. Mereka semakin paham dan menghayati betul semua tahapan-tahapan dalam shalat mulai dari niat, bacaanya harus benar dan fasih, tumakninah hingga salam. Semuanya tadi dilaksanakan benar dengan penuh kesadaran atas apa yang didapat dari mengikuti penyuluhan agama yang dilaksanakan oleh BANSER penawangan. Mereka senang dan bahagia, karena dapat ilmu yang bermanfaat yang dapat diaplikasikan langsung dalam menjalin hubungan dengan Allah SWT.

⁹⁹ Depag RI, Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Jakarta : Media Pusaka, 2016), h. 180

c) Konsisten dalam melaksanakan shalat fardhu

dari beberapa anggota BANSER diperoleh melalui penelitian bahwa mereka telah berhasil melaksanakan shalat fardhu dengan konsisten dan tepat waktu hal ini dari hasil wawancara dengan subyek (P), mengakui bahwa dirinya mulai merasa berdosa apabila tidak melaksanakan shalat walaupun bolong sekali. Begitu juga dengan konsistensinya tidak hanya sekedar shalat saja namun, kedisiplinan dalam melaksanakan shalat juga diperhitungkan dalam benaknya. Rasa yang timbul dari nurani mengatakan 'wajib' hukumnya melaksanakan shalat fardhu secara disiplin.

d) Menghayati makna bacaan shalat

Rasa yang muncul dari hati nurani mulai bertambah dengan kesadaran yang relefan juga. Dari beberapa uraian ungkapan kedisiplinan diatas diperoleh juga bahwa sebagian besar jamaah BANSER mengalami pengembangan rasa bahwa pentingnya menghayati sebuah bacaan dalam shalat. Mereka menganggap bacaan adalah sebagian dari ketulusan dan kesempurnaan dalam shalat. Anggapan itu muncul setelah mereka mengikuti penyuluhan. Hal ini menjadi pegangan dan dasar yang kuat yang akan selalu dipegang teguh dalam menjalankan ibadah shalat fardhu lebih-lebih shalat berjamaah.

e) Ikhlas melaksanakan shalat

Semua bentuk peribadatan haruslah dikerjakan secara ikhlas. Shalat yang dikerjakan secara ikhlas akan mempengaruhi jiwa dan membuat seseorang berkonsentrasi hanya kepada Allah. Keadaan semacam ini akan berpengaruh kepada anggota badan dan hati tatkala shalat, seperti tenang, menundukkan diri, tidak berpaling ke kanan dan kiri dan tidak melakukan gerakan lain selain shalat khusyu'.¹⁰⁰

Shalat dan segala amal perbuatan kita harusnya dilandaskan hanya untuk Allah semata, artinya hendaklah dikerjakan dengan ikhlas karena Allah belaka, bersih dari pengaruh yang lain, tidak mengharap sanjungan, sayang atau perhatian umum.

Konsisten dalam melaksanakan shalat fardhu dan ikhlas beribadah karena Allah, kemudian, berdasarkan pernyataan jamaah di BANSER Penawangan, jamaah antusias mengikuti program ke agamaan terlebih kegiatan penyuluhan agama islam, jamaah di bekali tentang syariat islam yang berkaitan dengan tatacara beribadah kepada Allah, syarat rukun Shalat, bagaimana berahlak baik kepada sesama, dan keesaan Allah. Sehingga jamaah semakin mengerti bahwa

¹⁰⁰ Zainal Arifin, Shalat Mikraj Kita, (Jakarta : Mizan, 2008), h. 28.

shalat adalah hal yang paling utama dan mengaplikasikannya dengan berjamaah di Masjid ataupun di mushola-mushola penawangan. Disini sudah mulai

3. Materi Shalat

Kegiatan Penyuluhan agama islam merupakan suatu kegiatan yang diberikan kepada jamaah BANSER Penawangan, untuk menjadikan jamaah BANSER Penawangan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dan untuk bekal dalam menjadi suri tauladan bagi masyarakat di sekelilingnya, salah satunya adalah kedisiplinan shalat fardhu. Mengingat shalat fardhu adalah pokok pangkal agama islam. Tentu proses agar jamaah BANSER Penawangan dapat menjalankan shalat Fardhu dengan disiplin melibatkan pembimbing, penyuluh agama, da'I yang ditetapkan di jamaah BANSER Penawangan

Materi yang diberikan kepada jamaah BANSER Penawangan adalah Tauhid, Fiqih, Ahlak dan Al Quran, yang materi itu semua menunjang kedisiplinan shalat fardhu. Tauhid didalamnya terdapat bab tentang kewajiban muslim untuk menjalankan Shalat Fardhu. Fiqih juga didalamnya membahas tentang bagaimana bersuci yang benar, dan tatacara shalat fardhu yang benar sesuai syariat islam. Materi Ahlak dan Al Quran juga menjadikan jamaah lebih baik dan beradab, sehingga akan timbul rasa takut untuk meninggalkan shalat fardhu.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan agama sesuai dengan materi Dakwah pada umumnya, yaitu mengajak kepada yang ma'ruf dan tetap ikhlas menjalani apa yang sudah menjadi ketetapan-Nya, dengan materi-materi dan dengan penyampaian penyuluh, menggunakan metode dan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah BANSER Penawangan, sehingga dapat diterima dan diamalkan dengan baik, dengan hal ini jamaah BANSER Penawangan dapat mengikuti kegiatan dengan baik seperti apa yang telah diharapkan bersama. Materi yang ada di Jamaah BANSER Penawangan materi yang disampaikan ketika proses penyuluhan yaitu tentang Tauhid, Fiqih, Akhlak dan Alqur'an, karena mengingat dalam masa kedisiplinan, butuh pemahaman agama yang cukup, sehingga nanti diharapkan jamaah BANSER sangat faham tentang agama terutama masalah shalat fardhu dan yang utama dalam kedisiplinan shalat fardhu bisa menjadi lebih baik lagi.

4. Kondisi Subyek Sebelum dan Sesudah

Kegiatan agama dan penyuluhan agama yang ada di jamaah BANSER Penawangan sangat berdampak bagus bagi jamaah BANSER Penawangan. Terlebih lagi dengan pengakuan salah satu jamaah BANSER Penawangan yang menyatakan bahwa sebelum masuk jamaah BANSER Penawangan malas beribadah kepada Allah karena tidak tau tatacara nya tidak faham syarat rukun nya, kemudian ada yang belum faham bacaan bacaan di dalam shalat. Tapi semenjak mengikut kegiatan agama dan penyuluhan agama, baik itu yang harian, mingguan maupun yang bulanan, sedikit demi sedikit jamaah bisa mengerti kewajiban menjalankan shalat lima waktu, lebih mengenal, lebih meningkatkan pengetahuan sebelumnya, baik itu untuk tata cara shalat yang benar, mengenal bacaan bacaan shalat yang baik dan benar, mengenal sunah sunah shalat, keistimewaan jamaah dan lain sebagainya.

Penyuluhan agama terutama dalam bidang shalat, tidak lain agar jamaah BANSER Penawangan setelah mengikuti penyuluhan tersebut menjadi lebih taat dan disiplin dalam menjalankan shalat lima waktu. Hal ini sudah dirasakan oleh beberap jamaah BANSER yang mengatakan bahwa dulu sebelum masuk di jamaah BANSER, shalat lima waktu bisa di hitung dengan jari, tapi setelah mengikuti kegiatan keagamaan dan penyuluhan agama di jamaah BANSER Penawangan, kedisiplinan menjadi kuat, menjaga waktu shalat adalah hal yang utama bagi dirinya. Inilah yang di harapkan dari kegiatan penyuluhan agama islam terutama dalam bidang shalat, keberhasilan penyuluhan agama dalam bidang shalat dapat di rasakan jika indikator kedisiplinan shalat fardu di rasakan oleh jamaah BANSER.

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis di lapangan, bahwa kegiatan penyuluhan agama terutama dalam bidang shalat lima waktu yang dilaksanakan jamaah BANSER Penawangan sudah di katakan sangat baik, dari apa yang penulis teliti bahwa penyuluhan agama dalam bidang shalat di jamaah BANSER Penawangan terjadi perubahan-perubahan pada jamaah BANSER Penawangan setelah mengikuti jalannya kegiatan tersebut. baik itu untuk tata cara shalat yang benar, mengenal bacaan bacaan shalat yang baik dan benar, mengenal sunah-sunah shalat, keistimewaan jamaah dan lain sebagainya.

Peran agama memiliki posisi penting dalam menjaga keseimbangan hidup dan tingkah laku seseorang. Nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran agama Islam menjadi patokan tingkah laku manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya perubahan setelah mengikut kegiatan penyuluhan agama tersebut, tentu besar harapan kepada jamaah BANSER Penawangan untuk menjadikan disiplin dan istikomah dalam menjalankan ibadah kepada Allah, dan ikhlas ibadah karena Allah. Sehingga nanti nya jamaah dapat selalu mengutamakan Shalat di manapun waktu dan tempatnya, dan juga menjadi sauri teladan bagi

masyarakat yang tujuannya agar masyarakat juga ikut taat, disiplin dalam menjalankan ibadah shalat fardhu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan agama yang dilaksanakan di jamaah BANSER Penawangan sudah baik, karena terlihat perubahan-perubahan jamaah setelah mengikuti jalannya kegiatan tersebut, mulai dari kegiatan awal hingga akhir yang telah dilalui semua anggota BANSER tanpa terkecuali. Sehingga didapatkan sebagian besar anggota BANSER sudah mulai memiliki rasa dan tanggung jawab terhadap perannya sebagai manusia kepada TuhanNya. Peran tersebut adalah rasa tanggung jawab yang begitu mendalam dan melekat dihati masing-masing anggota BANSER, yaitu kewajiban melaksanakan shalat fardhu atau shalat lima waktu secara baik. Hal itu terlihat dari mulai dari tata cara bersuci, urutan shalat yang benar, rukuk, sujud yang benar menurut Rasulullah dan bacaan bacaan shalat yang benar. Demikian pula dapat dilihat dari indikator kedisiplinan shalat fardhu yang ada di jamaah BANSER Setelah mendapatkan program kegiatan penyuluhan agama yaitu kedisiplinan dalam shalat fardhu semakin disiplin, selalu menjaga waktu shalat, dan ikhlas beribadah karena Allah SWT.

B. Implikasi Penelitian

Bagi Penyuluh Agama dan Da'ii yang bertugas di jamaah BANSER Penawangan, agar bisa memberikan contoh yang baik kepada Jamaah dengan sebaik-baiknya dan lebih baiknya penyuluh agama, da'ii atau pun orang-orang yang dekat dengan jamaah itu dapat menjadi contoh bagi mereka. Karena pada dasarnya jamaah lebih mudah memahami ilmu agama dari apa yang mereka lihat atau contoh yang di berikan, di bandingkan dengan pembinaan bersifat teori.

Agama merupakan jalan yang terbaik dan merupakan solusi untuk keluar dari segala permasalahan yang kita hadapi. Begitupun dinamika yang terjadi pada jamaah BANSER Penawangan sekarang ini. Dengan adanya bimbingan keagamaan ini selain dapat memberikan ketenangan jiwa juga merupakan sebagai ibadah. Oleh Karena itu, bekalilah kehidupan kita dengan landasan ilmu agama yang bisa menjadikan jamaah BANSER yang berakhlak mulia.

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, mungkin ada yang tertinggal, ataupun yang terlupaka. Oleh karena itu penulis berharap penelitian ini dapat di lanjutkan dan dikaji ulang yang tentunya lebih teliti, kritis dan lebih mendetail guna menambah wawasan pengetahuan. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, 2015, Psikologi Agama Pengantar Memahami Perilaku Agama, Semarang : CV. Karya Abadi Jaya.
- Abdullah Gymnastiar, Azyumardy Azra, dkk,2001, Shalat dalam Perspektif Sufi, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ach Fatchan, 2015, Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, (Yogyakarta : Ombak.
- Andi prastowo, 2016, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Yogyakarta Ar-ruzz Media.
- Arsip desa penawangan tahun 2022, halaman 1
- Arsip desa penawangan tahun 2022, halaman 3 dan sekretaris desa
- Azazin, ketua BANSER penawangan, wawancara dengan peneliti, 03 Maret 2023, catatan hasil wawancara
- Chairul Anwar, 2014, Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis, Yogyakarta : Suka Press..
- Connie Chaerunnissa, 2017, Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Depag RI, 2016 ,Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Jakarta : Media Pusaka.
- Departemen Pendidikan Nasional,"Kamus Besar Bahasa Indoensia, 2012"Jakarta:PT. Grafindo Pustaka Utama.
- Enjang,2009, Dasar-dasar Penyuluhan Islam, Ilmu Dakwah,.
- Fattah Hanurawan,2006, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi, Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada.
- Firman Nugraha, 2015, Penyuluhan Agama Trasnformatif, balai diklat Keagamaan Bandung, Jurnal ilmu Dakwah, Vol 7 No.21 Januari-Juni.
- Hanafi Anshari, 1984, Pengantar Ilmu Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional.
- Haris Hediensyah, 2010, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta : Salemba Humanika.
- Hidayanti Ema, Formulasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Di diskripsi halaman tengah, Tersedia di https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=_-_DppwAAAAJ&citation_for_view=_-_DppwAAAAJ:qjMakFHDy7sC, diakses tanggal 26 Juni 2023.
- Ibrahim, 2018, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabet, CV.
- Isep Zainal Arifin, 2009, Bimbingan Penyuluhan Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada,

- Kibtyah Maryatul, ©*Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)* E-ISSN: 2828-013X P-ISSN: 2828-0121 Vol. 9, No. 2 (2022), pp.233-243 DOI: <http://doi.org/10.15408/jpa.v9i2.26434>
- Lexy J. Moleong, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malayu S.P. Hasibuan, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Masykur Arif Rahman, 2011, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Misbahuddin Jamal, 2011, "Konsep Islam dalam Al-Qur'an", dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol.11, No.2.
- Moh Ali Aziz., 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Moh Soehadha, 2012, *metode penelitian sosial kualitatif untuk studi agama*, Yogyakarta : Suka-press.
- Mubarok, 2000, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakara.
- Muhammad Bagir Al-Habsyi, 2005, *Fiqih Praktis 1*, Bandung : PT. Mizan Pustaka.
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani, 2012, *Shahih At-targhib Wa At-Tharhib*, Jakarta : Darul Haq
- Muhammad Surya, 2013, *Bina Keluarga*, Semarang: C.V. Aneka Ilmu.
- Munir, 2003, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Musnamar, Tohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Ngainun Naim, 2012, *Character Building*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nihayah Ulin, *Strategi Komunikasi Penyuluhan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Pada Masyarakat*, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10 Issue 2 Year 202. Hal 6 Tersedia di <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/view/12875/6541> , diakses tanggal 26 Juni 2023.
- Nur Islam, *Sukses Berinvestasi Shalat Hidup Bahagia Dunia Akhirat*, (Yogyakarta : Pustaka Marwa, 2007), h.120
- Nurkhasanah Yuli, *Metode bimbingan dan konseling islam dalam menanamkan kedisiplinan sholat dhuha pada anak hiperaktif di mi nurul islam ngaliyan semarang*, *JURNAL ILMU DAKWAH*, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-8054. Hal 11, Tersedia di https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=BOeJ65wAAAJ&citation_for_view=BOeJ65wAAAAAJ:9yKSN-GCB0IC, diakses tanggal 26 Juni 2023.
- Penamas, 2012, *Panduan Tugas Penyuluhan Agama Bermasyarakat*, Kemenag Jateng,
- Pimay Awaludin, *Menegemen Dakwah*, (Semarang: RaSAIL, 2006), hlm. 48-49.

Qibtiah Maryatul, Penyuluhan Agama Islam di Lapas Wanita, Jurnal Penyuluhan Agama (JPA) 9(2), 2022: 233-243. Hal 7-8, Tersedia di <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jpa/article/view/26434/pdf#>, diakses tanggal 26 Juni 2023.

Rustam, penyuluh BANSER PAC Pringapus, wawancara dengan peneliti 4 maret 2023 catatan hasil wawancara

Samiaji Sarosa, 2012, Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar, Jakarta : PT INDEKS.

Satiana, Lucie, 2005 Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat, Bogor: Ghalia Indonesia

Shalih bin Ghanim, 2007, Panduan Sholat Jama'ah, Solo:Pustaka Arafah

Sugiyono, 2011, Metode Penelitian, Bandung : Alfabeta.

Sulaiman Rasjid, 2012, Fiqh Islam, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Supiana dan Karman, 2004, Materi Pendidikan Agama Islam, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sutirna, 2013, Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik, Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sutono, 2009, Dasar-dasar Penyuluhan Agama Islam, Jakarta: Era Pustaka Utama

Syaiful Bahri Djamarah, 2008, Rahasia Sukses Belajar, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tim Penyusun, 2016, Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi.

W. JS. Poerwadarminta, 2000, "Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Bala Pustaka.

Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

PENYULUHAN AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN SHALAT FARDU BANSER PENAWANGAN KECAMATAN PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG

A. Butir Butir Wawancara

No	Objek Wawancara	Instrumen
1	Penyuluh Agama	<ul style="list-style-type: none">- Bagaimana Penyuluhan agama yang di lakukan di Jamaah BANSER Penawangan dalam meningkatkan kedisiplinan Shalat ?- Bagaimana tahapan yang penyuluh lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat.- Materi apa saja yang di berikan kepada jamaah BANSER Penawangan dalam masalah shalat fardhu ?- Materi apa yang mendukung jamaah agar selalu disiplin dalam shalat fardhu ?- Apa Indikator keberhasilan kedisiplinan shalat di jamaah ?- Metode apa yang di gunakan dalam menyampaikan materi Penyuluhan di jamaah BANSER Penawangan ?
2	Ketua BANSER Penawangan	<ul style="list-style-type: none">- Adakah penyuluh yang memberikan penyuluhan di jamaah BANSER

		<p>Penawanagn?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana sejarah dan gambaran umum tentang jamaah banser Penawangan? - Adakah jadwal khusus yang ada di jamaah banser ? - Kegiatan apa saja yang mendukung adanya progam penyuluhan BANSER? - bagaimana respon di masyarakat terhadap adanya progam penyuluhan di jamaah BANSER Penawnagan
3	Ustad BANSER Penawangan	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada materi penunjuang kedisiplinan Shalat Fardhu seperti kitab safinnah atau fathul qarib atau ktab lainnya? - Bagaimana kedisiplinan Shalat fardhu di Jamaah BANSER Penawangan? - Metode yang sering di lakuakn dalam melatih kedisiplinan shalat ? - Apakah ada materi selai bab shalat yang dapat menunjang kedisiplinan shalat
4	Anggota jamaah BANSER Penawangan	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah sudah menjalankan shalat fardhu dengan disiplin ? - Apakah sudah menjalankan shalat tepat waktu ? - Apakah faham bab shalat fardhu ? - Apakah ada peningkatan

		<p>kedisiplinan shalat setelah masuk BANSER?</p> <ul style="list-style-type: none">- Bagaimana metode yang di berikan oleh Penyuluh?- Perubahan apa yang di rasakan setelah mengikuti kegiatan Penyuluhan berkaitan dengan shalat fardhu?- Perubahan apa saja yang di rasakan setelah mengikuti Penyuluhan?
--	--	---



GERAKAN PEMUDA ANSOR

RANTING PENAWANGAN

RT01/RW 01 desa Penawangan, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor: suket / 02/ V / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : Eka Panata
- b. Jabatan : Ketua Ranting
- c. alamat : Penawangan, RT 01/ RW 01

menerangkan bahwa

- a. nama : Ahmat Kaerodin
- b. NIM : 1601016162
- c. Tempat / Tgl Lahir : Kab. Semarang 30-01-1990
- d. Semester : 14
- e. Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
- f. Instansi : UIN Walisongo Semarang

Adalah benar yang bersangkutan melaksanakan penelitian guna menyusun skripsi mulai dari tanggal 10 Maret sampai dengan tanggal 20 April 2023 dengan judul: PENYULUHAN AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN SHALAT FARDU BANSER PENAWANGAN KECAMATAN PRINGAPUS, desa Penawangan Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

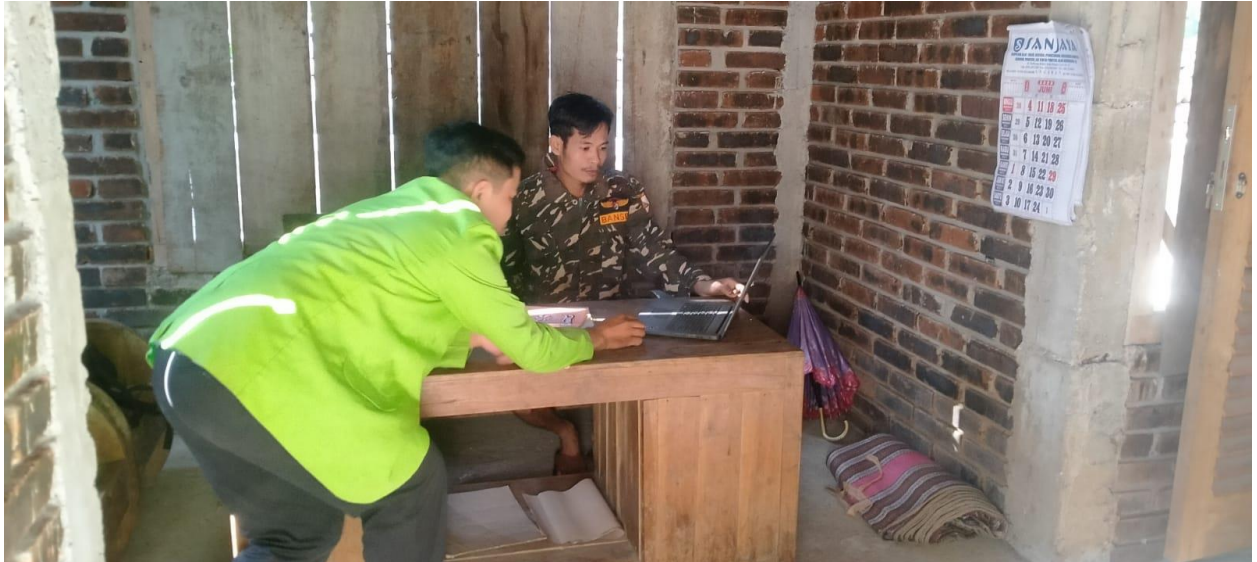
Penawangan, 22 April 2023

Ketua Ranting

Eka Panata

DOKUMENTASI

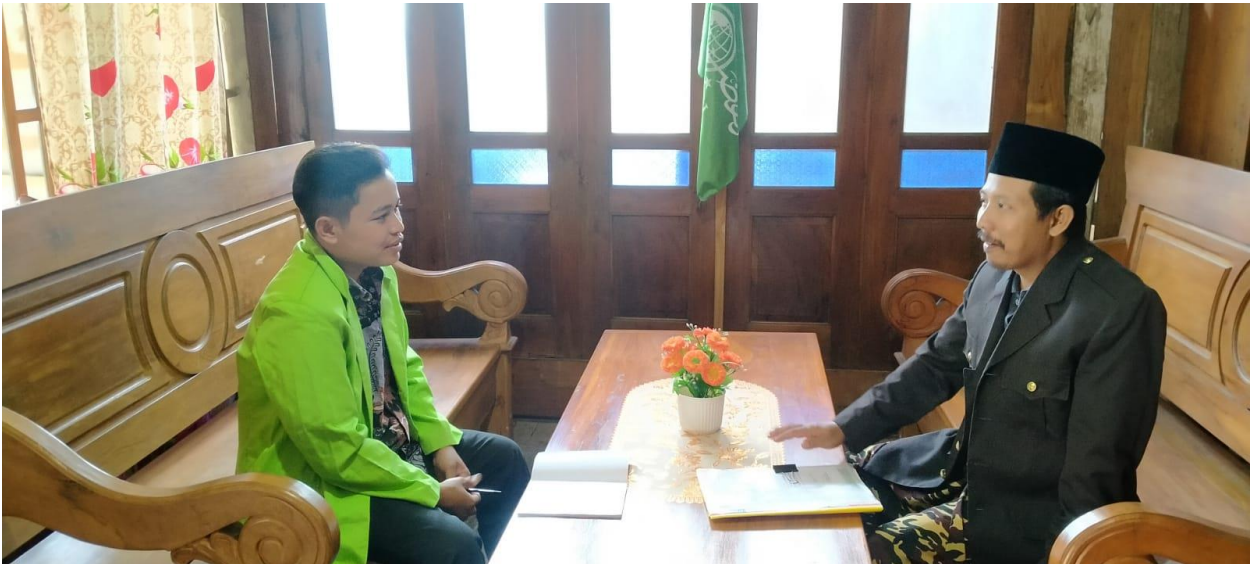
Gambar 1. Observasi dengan sekretaris BANSER



Gambar 2. Wawancara dengan anggota BANSER (M)



Gambar 3. Wawancara dengan Penyuluh (M)



Gambar 4. Proses kegiatan Penyuluhan



Gambar 5. Salah satu kegiatan favorit di BANSER (Drum Band)



Gambar 6. Kegiatan Majelis dzikir dan Sholawat



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Ahmat Kaerodin
2. TTL : Kab. Semarang, 30 Januari 1990
3. NIM : 1601016162
4. Alamat : RT.08/RW.02 dusun krajan desa Penawangan
 - a. Kecamatan : Pringapus
 - b. Kabupaten : Kab. Semarang
 - c. Provinsi : Jawa Tengah
5. Email : ahmatkaerodin2@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Penawangan 01
2. SMP : SMP Negeri Dua Klepu
3. SMA : KPC Ki-HAJar dewantar PKBM El-Pramith
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Ngatman
2. Nama Ibu : Musrikah

Semarang, 12 Juni 2023

Penulis

Ahmat Kaerodin

NIM. 1601016162

